

**IMPLEMENTASI SHOLAT DHUHA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MIS GUPPI
13 TASIK MALAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

ADE SINTIA

NIM: 21591002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Faks 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 174 /In.34/I/FT/PP.00.9/07/2025

Nama : Ade Sintia
NIM : 21591002
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Implementasi sholat Dhuha dalam pembentukan karakter siswa di MIS
Guppi 13 Tasik Malaya

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Selasa, 02 September 2025
Pukul : 09.30-11.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 3

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Eka Apriani, M.Pd
NIP: 199004032015032005

Penguji I

Dr. Rini, M.Si
NIP: 19780205 201101003

Sekretaris

Jauhari Kumara Dewi, M.Pd
NIP: 199108242020122005

Penguji II

Hasta Purba Putra, M.Pd, Kons
NIP : 197608272009031002



Mengesahkan,
Dekan

Dr. Sutarto, S.Ag., M. Pd
NIP: 19740921 200003 1 003

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Di

Tempat

Assalammu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan yang diperlukan, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Ade Sintia** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **"Implementasi Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya"** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 25 Agustus 2025

Mengetahui

Pembimbing I,

Anke prodi pdi



Dr. Eka Apriani, M. Pd
NIP: 199004032015032005

Pembimbing II,



Jauhari Kumara Dewi, M. Pd
NIP: 199108242030122005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ade Sintia

NIM : 21591002

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Implementasi Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa
Di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi. Sepanjang pengetahuan penulis, tidak terdapat diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 Agustus 2025

Penulis,



Ade Sintia

NIM: 21591002

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju era yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini berjudul “Implementasi Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S-1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

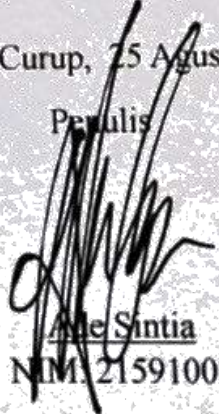
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah Swt. dan dengan adanya bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, Mm selaku wakil rektor II Institut Agama Islam Negeri Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S. Ag, M.Pd,I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag ,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
6. Bapak Agus Rian Oktori, M.Pd Selaku Ketua program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institusi Agama Islam Negeri Curup

7. Ibu Dr. Eka Apriani, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama proses bimbingan skripsi ini berlangsung.
8. Ibu Jauhari Kumara Dewi, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama proses bimbingan skripsi ini berlangsung.
9. Keluarga Besar MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, karena telah bersedia menerima serta mengizinkan peneliti melakukan penelitian di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.
10. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Akhir dari kata dan dengan penuh kerendahan hati, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua elemen yang membutuhkan. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas segala bantuan dari segala pihak, penulis mengucapkan banyak ribuan terima kasih. Semoga Allah SWT. membalas kebaikan dan bantuan dengan pahala yang berlipat ganda. Dan akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai dan sesuai yang diharapkan Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 25 Agustus 2025
Penulis

Ale Sintia
NIM. 21591002

MOTTO

"Orang lain Gak akan bisa paham *Struggle* dan masa sulitnya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian *Succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang yaa...

“Ade Sintia”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.....

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran yang luar biasa.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuann pihak dibalik keberhasilan penulisan skripsi ini. Olleh karena itu penulis menyampaikan ribuan rasa terimakasih dan kasih saying kepada:

1. Teristimewa untuk Cinta Pertamaku dan panutan hidup saya Bapak (Harizon Arfa), terimakasih atas semua dukungan support dan cinta kasih yang diberikan selama ini, selalu memberikan dukungan penulis berupa materi yang tak terhingga serta doa yang tidak ada putusnya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelsaikan studi sarjana hingga selesai, gelar sarjana ini penulis persembahkan untuk cinta pertamaku untuk Bapak HARIZON ARFA, terimakasih karna sudah memberikan hal yang jauh dari kata cukup, baik dan yang paling utama adalah sudah menata masa depan cerah untuk anak-anakmu, semoga Rahmat Allah SWT selalu mengiringi kehidupanmu yang barokah, senantiasa diberi kesehatan dan panjang umur aminn alahuma amin.
2. Teristimewa untuk belahan jiwaku wanita cantikku Mamak (Ainur Hasanah), terimakasih atas dukungan, kasih saying yang tak terhingga diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan sarjana tepat waktu, terimakasih atas semua yang diberikan selama ini, gelar sarjana ini penulis persembahkan untuk mamak tersayangku. Terimakasih karna sudah mengiusahkan yang terbaik untuk anak-anakmu mengantarkan kedua anak-anakmu sampai menjadi sarjana mendapatkan gelar diakhir nama, satu hal yang ingin penulis sampaikan walaupun beliau belum merasakan bagaimana pendidikan sampai dibangku perkuliahan tetapi beliau

mampu menguliakan anak-anaknya sampai dibangku perkuliahan dan mendapatkan gelar sarjana, terimakasih mamak bapak semoga Allah SWT selalu mengiri kehidupan yang barokah, senantiasa diberikan kesehatan dan panjang umur aminnn alahuma aminnn.

3. Teristimewa untuk wanita panutanku dan wanita baik hati didalam hidup penulis yaitu kakakku tercintaa, Ayuk (Widia Eka Putri S.Tr.Keb), terimakasih karna sudah memberikan cinta dan kasih saying penuh kepada penulis serta selalu memberikan semangat, motifasi, dan dukungan yang lebih untuk penulis menyelesaikan skripsi ini, terimakasih karna sudah memberikan banyak contoh hal positif kepada adikmu ini, beribu maaf penulis ucapkan untuk kesalahan selama masa-masa dibangku perkuliahan, semua jasa dan hal positif lainnya akan selalu penulis kenang sampai kelak memilki keluarga sendiri, terimakasih karna sudah berhasil menjadi sosok kakak perempuan sosok anak pertama yang kuat, baik, serta selalu memberikan sisi positif, gelar sarjana ini penulis persembahkan untuk ayuk Widia Eka putri, semoga Allah SWT selalu mengiri kehidupan yang barokah, senantiasa diberikan kesehatan dan panjang umur aminnn alahuma aminnn.
4. Untuk kedua Nenek dan kakek penulis, (Nek ino suamiati dan Nekanang subari), terimakasih atas materi dan moril yang diberikan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini, terimakasih atas dukungan dan kasih saying kepada cucumu ini, gelar sarjana ini penulis persembahkan untuk nek ino dan nek anang, semoga Allah SWT selalu mengiri kehidupan yang barokah, senantiasa diberikan kesehatan dan panjang umur aminnn alahuma aminnn..
5. Untuk ayuk Duwi Ira Setianti dan kak Muhamad Solihin. Terimakasih berkat kalian berdua penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, terimakasih untuk waktu, kebaikan dan kehormatan selama penulis masih berusaha menyelesaikan skripsi ini, ribuan ucapan terimakasih dari penulis untuk kalian berdua, ada pepatah mengatakan bahwa yang akan menolongmu dimasa sulit bukan temanmu tetapi dia orang lain tetapi masih bagian dari

keluarga, semoga kalian berdua sehat dan bahagia selalu agar ada banyak orang yang beruntung bertemu dengan suami dan istri baik ini.

6. Untuk Almamater merah maroon kebanggaan IAIN Curup, terimakasih sudah kebersamai penulis dalam proses selama 4 tahun ini.
7. yang Terakhir, Kepada diri saya sendiri. Ade Sintia, terimakasih sudah bertahan sejauh ini, sudah memilih tetap hidup dikehidupan yang begitu fanah ini, terimakasih karna selalu mengusahakan agar tetap bahagia dihadapan orang lain, dihadapan keluarga sendiri, terimakasih karna selalu kuat untuk tetap bertahan dan selalu berusaha, terimakasih karna sudah menjadi sosok perempuan yang kuat dan ikhlas atas segala perjalanan hidup yang mengecewakan dan menyakitkan. Terimakasih karna sudah mau memilih memaafkan semua yang menyakitkan semua yang telah terjadi dimasa-masa perkuliahan. Denganadanya skripsi ini, telah membuktikan bahwa kamu bisa menyandang gelar S.Pd kamu hebat kamu kuat, teruslah melakukan hal yang lebih membanggakan lagi, ada banyak hal yang belum kita coba, nanti suatu hari nanti kamu akan membuka kembali skripsi ini dan semua wishlistmu akan terpenuhi, semangat ada Banda naira yang belum kita lihat, ada Labuan bajo yang indah yang harus kita kunjungi, ada pantai yang tak kalah indshnys ysg belum kita kunjungi nusa panita bali, ada gunung Rinjani, Merbabu, Krinci, ada Ranu kumbolo yang belum kita lihat,, jangan menyerah ada banyak wishlist yang belum terpenuhi, bagaimanapun kehidupan selanjutnya, selalu hargai dirimu, rayakan dirimu, berbahagialah atas segala proses yang berhasil dilalui untuk masdepan yang lebih baik dan cerah.

ABSTRAK

Ade Sintia, NIM. 21591002 **“Implementasi Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.”** Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Curup.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi sholat Dhuha dalam pembentukan karakter siswa di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya. penelitian ini bertujuan untuk. 1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi sholat Dhuha dalam pembentukan karakter 2. Untuk mengetahui sejauh mana program sholat Dhuha dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya. 3. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung dan menghambat implementasi sholat Dhuha sebagai upaya pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Penelitian *field research* merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dan memerlukan responden dalam mengumpulkan data di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, waka kesiswaan, dan siswa. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sholat Dhuha di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya dilaksanakan seminggu 3 (tiga) kali, yaitu pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis. pelaksanaan sholat Dhuha ini mampu membentuk karakter Disiplin, tanggung jawab, mandiri, dan sopan santun siswa. Program ini berkontribusi dalam menumbuhkan disiplin melalui kebiasaan tepat waktu dan tertib dalam ibadah, serta membentuk tanggung jawab siswa dalam menyiapkan dan menjaga sarana ibadah. Faktor pendukung implementasi sholat Dhuha yaitu pengeras suara, alat sholat seperti sajadah dan tempat wudhu, sedangkan faktor penghambatnya adalah masih ada siswa dan guru yang terlambat datang kesekolah.

Kata Kunci : Sholat Dhuha, Pembentukan Karakter, Disiplin, Tanggung Jawab, Kemandirian, MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian Implementasi	9
2. Pengertian Shalat Dhuha	10
3. Pembentukan Karakter	15
B. Penelitian terdahulu	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Desain Penelitian	27
C. Tempat dan waktu penelitian	29
D. Subjek penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Teknik Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	36

1. Sejarah Sekolah	36
2. VISI/MISI SEKOLAH	37
3. Masa Kepemimpinan.....	38
4. IDENTITAS SEKOLAH	38
5. Kadaan Guru.....	39
6. Jumlah Siswa	40
7. KEADAAN SARANA DAN PRASARANA	40
B. HASIL PENELITIAN	42
1. Implementasi Sholat Dhuha dalam Pembentukan karakter siswa	42
2. Program sholat Dhuha dalam membentuk karakter siswa	50
3. faktor pendukung dan penghambat Implementasi sholat Dhuha.....	67
a. Faktor pendukung.	67
b. Faktor Penghambat.....	72
C. Pembahasan	76
1. implementasi sholat Dhuha dalam pembentukan karakter.	76
2. Program sholat Dhuha dalam membentuk karakter siswa.....	80
3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi sholat Dhuha.....	85
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Table 1 Masa kepemimpinan	38
Table 2 : Identitas klengkap sekolah	38
Table 3: Daftar Tenaga Pengajar	39
Table 4: Jumlah Siswa.....	40
Table 5: Ruang belajar/kelas	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter mencakup banyak sekali poin penting didalamnya, salah satu diantaranya adalah pendidikan karakter kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, hormat dan santun, keempat poin ini menjadi acuan penting pendidikan karakter dalam sholat Dhuha dimana berawal dari kebiasaan mematuhi aturan waktu, atau kebiasaan sekolah, sikap disiplin akan mendorong anak memiliki rasa tanggung jawab dengan kebiasaan mematuhi peraturan atau aturan sekolah yang ada. Dimana dalam sholat Dhuha diajarkan bahwa melaksanakannya secara rutin mengajarkan seseorang disiplin dalam menjalankan ibadah dan membiasakan diri untuk memulai hari dengan baik dengan hal positif dan pikiran yang tenang. Oleh sebab itu, pentingnya sholat Dhuha ini dilakukan disemua lembaga sekolah untuk membentuk karakter, tetapi penerapan sholat huha ini hanya diterapkan dilembaga sekolah islam saja seperti Mis dan Mi, dilembaga sekolah-sekolah lain masih jarang sekali diterapkan kegiatan sholat Dhuha ini.

Pendidikan karakter tidak hanya sebatas pada pengetahuan moral (*moral knowing*) tetapi juga pada perasaan moral (*moral feeling*) dan

tindakan moral (*moral action*).¹ Dalam hal ini, sholat Dhuha berperan sebagai tindakan moral yang berulang-ulang dilakukan dengan penuh kesadaran dan ketertiban, sehingga membentuk kebiasaan yang baik pada diri siswa. Selain itu, teori pembiasaan (*habit formation*)² juga mendukung bahwa perilaku yang dilakukan secara berulang dalam waktu yang lama akan menjadi bagian dari karakter individu. Melalui pelaksanaan sholat Dhuha yang dilakukan secara rutin, siswa akan mengembangkan kebiasaan yang berfokus pada kedisiplinan waktu dan tanggung jawab terhadap kewajiban pribadi mereka.

Individu belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap orang lain³ Dalam hal ini, siswa tidak hanya belajar tentang disiplin dan tanggung jawab dari instruksi, tetapi juga melalui pengamatan terhadap sikap dan perilaku guru yang menjadi teladan bagi mereka. Guru yang disiplin dalam menjalankan ibadah dan mengarahkan siswa untuk melakukan hal yang sama memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku siswa. Dijelaskan bahwa pernyataan diatas sangat relevan dengan pembiasaan sholat Dhuha. Olleh karena itu, bahwa pendidikan karakter tidak hanya sebatas pengetahuan moral tetapi juga pada perasaan moral. Selain itu juga mendukung perilaku yang dilakukan secara berulang dalam

¹ Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51

² Dweck, Carol S., *Mindset: The New Psychology of Success*, (New York: Random House, 2006), hlm. 112.

³ Bandura, Albert, *Social Learning Theory*, (New York: General Learning Press, 1977), hlm. 25

waktu yang lama akan menjadi bagian dari karakter individu, seperti halnya jika melaksanakan sholat Dhuha berulang akan membiasakan seseorang untuk melakukannya berulang dan akan disiplin dengan waktu yang tepat.

Di Indonesia, khususnya dalam pendidikan Islam, salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk memperkuat pendidikan karakter adalah melalui pembiasaan ibadah.⁴ Salah satunya adalah sholat Dhuha, yang dikenal sebagai ibadah sunnah yang dilakukan pada pagi hari. Pembiasaan sholat Dhuha diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Ibadah ini mengajarkan nilai-nilai tersebut karena memerlukan ketepatan waktu, kesungguhan, dan tanggung jawab pribadi untuk melaksanakan kewajiban tersebut. Dengan adanya sholat Dhuha ini siswa menjadi terbiasa datang kesekolah pagi hari dengan adanya pembiasaan sholat Dhuha ini 85% siswa dapat mengurangi keterlambatan datang kesekolah karna pembiasaan sholat Dhuha membentuk karakter siswa menjadi disiplin dengan waktu dan sudah memiliki rasa tanggung jawab sebagai siswa.

Pembiasaan sholat Dhuha juga dapat mengurangi keterlambatan siswa datang kesekolah.⁵ Tetapi pembiasaan sholat Dhuha ini belum diterapkan disemua lembaga sekolah, hanya beberapa sekolah saja

⁴ Sulaiman, Ahmad, *Pendidikan Karakter dalam Islam: Pendekatan dan Implementasi di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 75.

⁵ Abdurrahman, Nur, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam: Implementasi di Sekolah Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2018), hlm. 92

menerapkan pembiasaan sholat Dhuha ini. Banyak hal positif pembiasaan sholat Dhuha ini tidak hanya rasa tanggung jawab dan disiplin saja yang didapatkan tetapi ada banyak sekali yang bias diambil. Oleh sebab itu, seharusnya pembiasaan sholat Dhuha ini bisa dilakukan disemua lembaga sekolah di Negara kita di Indonesia. Baik itu dari tingkat Sekolah Dasar (SD) tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan juga tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Meskipun beberapa penelitian telah membahas mengenai pembiasaan ibadah dalam konteks pendidikan karakter, namun masih sangat sedikit penelitian yang khusus mengkaji implementasi sholat Dhuha dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab. Sebagian besar penelitian yang ada lebih berfokus pada karakter secara umum atau pada aspek lain dari pendidikan agama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ilmiah mengenai pengaruh sholat Dhuha dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab siswa, khususnya di sekolah berbasis Islam seperti MIS GUPPI 13 Tasik Malaya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis agama Islam.

Seiring dengan tantangan pendidikan karakter yang semakin kompleks, banyak sekolah berbasis Islam yang mencoba mengintegrasikan program ibadah seperti sholat Dhuha dalam kegiatan harian siswa. Di

sekolah-sekolah ini, sholat Dhuha bukan hanya sekadar kegiatan spiritual, tetapi juga dijadikan sebagai metode pembelajaran karakter yang efektif.⁶

Di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, bahwa karakter anak sangat memiliki emosional yang sangat positif, hampir semua anak memiliki karakter sopan dan santun, pembentukan karakter ini juga mempengaruhi pembiasaan sholat Dhuha yang dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Guru dan siswa bersama-sama melaksanakan sholat Dhuha berjamaah dilapangan sekolah/ dimusholah. Aktivitas ini menjadi bagian dari rutinitas harian yang dilakukan dengan penuh kedisiplin dan penuh tanggung jawab. Siswa tidak hanya dilatih dalam aspek ibadah, tetapi juga dibimbing untuk menjadi pribadi yang lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalani hari-hari mereka.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, kegiatan sholat Dhuha berhasil menunjukkan dampak positif terhadap siswa. Salah satu hasil observasi yang terlihat adalah peningkatan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan sekolah, Sebagian besar siswa datang lebih awal, lebih siap secara mental dan fisik sebelum mengikuti pelajaran, serta lebih aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

⁶ Farhan, M. Iqbal, *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Sekolah Islam: Pendekatan Ibadah dalam Pembentukan Akhlak Siswa*, (Surabaya: Al-Ikhlas Press, 2020), hlm. 103.

Observasi juga menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya tanggung jawab pribadi, tidak hanya terhadap ibadah yang dilakukan, tetapi juga terhadap kewajiban akademik dan sosial mereka di sekolah. Hal ini terlihat dari pengurangan jumlah siswa yang terlambat, peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, dan lebih banyaknya siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada beberapa siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk dapat sepenuhnya menerapkan disiplin dan tanggung jawab yang diajarkan melalui program sholat Dhuha. Namun, peningkatan signifikan dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab ini menunjukkan bahwa program tersebut memiliki potensi yang besar dalam pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi sholat Dhuha dalam pembentukan karakter siswa di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, dengan menitikberatkan pada dua aspek penting dalam karakter, yaitu disiplin dan tanggung jawab. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana kebiasaan sholat Dhuha yang dilakukan secara rutin. Dari pembahasan diatas, penulis melakukan penelitian berjudul **IMPLEMENTASI SHOLAT DHUHA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MIS GUPPI 13 TASI**
K MALAYA. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang

digunakan atau yang dilakukan peneliti berkaitan dengan permasalahan yang dibahas ini serta memudahkan dalam mencari solusi maka peneliti menggunakan 3 (Tiga) teknik yaitu dengan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari sugiyono.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, untuk memudahkan peneliti dalam memberi gambaran tentang kondisi permasalahan, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi sholat Dhuha dalam pembentukan karakter.
2. Sejauh mana program sholat Dhuha dalam membentuk karakter siswa di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya?
3. Apa saja faktor mendukung dan menghambat implementasi sholat Dhuha sebagai upaya pembentukan karakter siswa?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi sholat Dhuha dalam pembentukan karakter.
2. Untuk mengetahui sejauh mana program sholat Dhuha dalam membentuk karakter disiplin, kemandiria tanggung jawab siswa di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

3. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung dan menghambat implementasi sholat Dhuha sebagai upaya pembentukan karakter siswa

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi semua tentang pengaruh pelaksanaan shalat Dhuha terhadap kecerdasan anak.

b. Manfaat praktis

- 1) Lembaga Pendidikan: dapat digunakan sebagai acuan dalam pentingnya penanaman nilai-nilai pembentukan karakter dalam pelaksanaan sholat Dhuha
- 2) Dapat dijadikan suatu pedoman bagi guru dalam melatih dan membangun karakter siswa agar bersikap lebih disiplin, mandiri, tanggung jawab dan sopan santun.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Implementasi

Secara umum Implementasi dalam kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.⁷

Implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu. Pada dasarnya implementasi kebijakan adalah upaya untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan melalui program-program agar dapat terpenuhi pelaksanaan kebijakan itu

Menurut Nurdin Usman⁸, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem,

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

⁸ Usman, Nurdin, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Implementasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 89

implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi menurut bahasa yaitu berarti pelaksanaan atau penerapan,

Sedangkan menurut Ensiklopedi Pendidikan yang dimaksud dengan “implementasi adalah suatu aktifitas dalam suatu studi tertentu yang terarah dimana si pelajar mencoba untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajari.”⁹

Jadi dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi berkaitan dengan pelaksanaan atau sosialisasi suatu program yang terencana atau sebuah pengetahuan yang telah dimiliki individu dalam kehidupan kesehariannya.

2. Pengertian Shalat Dhuha

Shalat merupakan ibadah yang paling utama untuk membuktikan keislaman seseorang. Islam memandang shalat sebagai tiang agama dan inti sari islam terletak pada shalat, sebab dalam shalat tersimpul seluruh rukun agama.¹⁰

Adapun pengertian dari kata shalat sendiri menurut bahasa dan istilah, yaitu Menurut bahasa shalat berarti do'a, sedangkan menurut istilah shalat berarti menghadap jiwa dan raga kepada Allah SWT; karena taqwa hamba kepada Tuhannya, mengagungkan kebesarannya dengan

⁹ Ensiklopedi Pendidikan, *Ensiklopedi Pendidikan: Konsep dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 112

¹⁰ Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah (2: 43); Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2007), hlm. 112

khushy¹¹ dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan.”¹¹

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan shalat adalah suatu pekerjaan yang dinilai ibadah dengan berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.¹²

Shalat Dhuha merupakan shalat sunah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, sebab beliau berpesan kepada para sahabatnya untuk mengerjakan Shalat Dhuha sekaligus menjadikannya sebagai wasiat.¹³ Wasiat yang diberikan Rasulullah SAW. kepada satu orang berlaku untuk seluruh umat, kecuali terdapat dalil yang menunjukan kekhususan hukumnya bagi orang tersebut. Shalat Dhuha adalah shalat sunnat yang dilakukan seorang muslim ketika waktu Dhuha. Waktu Dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu dzuhur. Jumlah raka¹⁴at shalat Dhuha bisa dengan 2,4,8 atau 12 raka¹⁴at. Dan dilakukan dalam satuan 2 raka¹⁴at sekali salam.¹⁴

¹¹ Wahbah Zuhayli, *Fiqh Islam dan Dalil-dalilnya*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 195

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 248

¹³ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad ibn Hanbal*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1997), vol. 3, hlm. 100.

¹⁴ H.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 145–146

Berdasarkan berbagai definisi tentang shalat Dhuha diatas dapat penulis simpulkan bahwa shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan dengan jumlah rakaat minimal dua rakaat dan maksimal 12 rakaat yang dikerjakan setelah matahari terbit hingga menjelang masuk waktu dzuhur

a. Cara Melaksanakan Shalat Dhuha

Sholat Dhuha paling minimal dilaksanakan paling banyak dua rakaat dan untuk maksimalnya maka sebaiknya dilaksanakan sebanyak 12 rakaat,¹⁵ dengan dilakukan secara tidak berjamaah atau munfarid. Adapun caranya yaitu sebagai berikut :

1. Niat
2. Takbiratul ihram, lalu membaca doa iftitah.
3. Membaca surat Al Fatihah
4. Membaca surat atau ayat Al Qur'an
5. Rukuk dengan tuma'ninah
6. I'tidal dengan tuma'ninah
7. Sujud dengan tuma'ninah
8. Duduk di antara dua sujud dengan tuma'ninah
9. Sujud kedua dengan tuma'ninah

¹⁵ Al-Nawawi, *Al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab*, Jilid 4 (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), 87

10. Berdiri lagi untuk menunaikan rakaat kedua
11. Membaca surat Al Fatihah
12. Membaca surat atau ayat Al Qur'an
13. Ruku' dengan tuma'ninah
14. I'tidal dengan tuma'ninah
15. Sujud dengan tuma'ninah
16. Duduk di antara dua sujud dengan tuma'ninah
17. Sujud kedua dengan tuma'ninah
18. Tahiyat akhir dengan tuma'ninah
19. Salam¹⁶

b. Niat dan doa sholat Dhuha.

Niat sholat dhuha dua rakaat adalah "Ushalli sunnatadh Dhuhaa rak'ataini lillahi ta'ala"

Artinya:

"Aku niat sholat sunnah Dhuha dua rakaat karena Allah ta'ala".

Niat ini diucapkan dalam hati atau dilafalkan bersamaan dengan takbiratul ihram.

¹⁶ Al-Syirbini, *Mughni al-Muhtaj*, Jilid 1 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2001), 148-150; Al-Nawawi, *Al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab*, Jilid 2 (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), 123-125

Niat sholat dhuha 4 rakaat adalah "Ushalli sunnatadh Dhuhaa arba'aa roka'aatin mustaqbilal qiblati adaa'an lillaahi Ta'ala"

Artinya :

"Aku niat melaksanakan sholat sunnah Dhuha empat rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala".

Niat ini diucapkan dengan hati yang tulus sebelum memulai sholat, baik dalam hati maupun diucapkan secara lisan".

Doa yang dibaca setelah selesai sholat dhuha:

Allahumma innad-duhaa'a duhaa'uka wal bahaa'a bahaa'uka wal jamaala jamaaluka wal quwwata quwwatuka wal-qudrota qudratuka wal 'ismata'ismatuka. Allaahumma in kaana rizqii fis-samaa'i fa anzilhu, wa in kaana fil ardi fa akhrijhu, wa in kaana mu'assiran fa yassirhu, wa in kaana haraaman fa tahhirhu wa in kaana ba'iidan fa qarribhu bi haqqi duhaa'ika wa bahaa'ika wa jamaalika wa quwwatika wa qudratika, aatinii maa ataita 'ibaadakash-shalihiin.

Artinya

"Ya Allah, bahwasanya waktu dluha itu waktu dluhaMu, kecantikan ialah kecantikanMu, keindahan itu keindahanMu, kekuatan itu kekuatanMu, kekuasaan itu kekuasaanMu, dan perlindunganmu"

“Ya Allah, jika rizkiku masih diatas langit, turunkanlah .dan jika ada di dalam bumi, keluarkanlah, jika sukar mudahkanlah, jika haram sucikanlah, jika masih jauh dekatkanlah, berkat waktu dluha, keagungan, keindahan, kekuatan dan kekuasaanMu, limpahkanlah kepada kami segala yang telah Engkau limpahkan kepada hamba-hamba-Mu yang shaleh”.

3. Pengertian Karakter

Karakter tidak diwariskan tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahsa latin character yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.¹⁷

“Dalam Kamus Psikologi sebagaimana dikutip oleh M. Furqon Hidayatullah dalam buku Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas dinyatakan bahwa karakter

¹⁷ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 467

adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, Misalnya kejujuran seseorang,¹⁸

Terdapat sejumlah nilai budaya yang dapat dijadikan karakter yaitu ketaqwaan, kearifan, keadilan, kesetaraan, harga diri, percaya diri, harmoni, kemandirian, kepedulian, kerukunan, ketabahan, kreativitas, kompetitif, kerja keras, keuletan, kehormatan, kedisiplinan, dan keteladanan. Untuk mewujudkan karakter-karakter itu tidaklah mudah. Karakter yang berarti mengukir hingga terbentuk pola memerlukan proses panjang melalui pendidikan. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan, sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak. Dalam referensi Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi SAW.

a. Faktor Pembentukan Karakter

Mnenurut kementerian Peendidikan dan kebudayaan (Kemendikbub) Republik Indonesia, pemebentukan karakter pada anak

¹⁸ M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 9

¹⁹ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 11–13

dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan Sholat Dhuha.²⁰ Kegiatan ini tidak hanya bersifat ibadah, tetapi juga merupakan sarana untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai karakter yang positif pada anak.

Berikut adalah beberapa nilai pembentukan karakter yang dapat dibentuk melalui pembiasaan sholat Dhuha menurut kemendikbud dan sejalan dengan penguatan pendidikan karakter (PPK).²¹

1. Kedisiplinan

Membentuk sikap disiplin, harus dimulai sejak dini. Sebagai permulaan, Anda bisa mengasah kedisiplinan anak dengan membuat sejumlah peraturan. Semisal, menentukan waktu bermain, belajar, dan istirahat. Berawal dari kebiasaan mematuhi aturan waktu tersebut, sikap disiplin akan mendorong anak menjadi lebih . Jika ada aturan yang dilanggar, pastikan si kecil mendapatkan konsekuensinya. Namun, konsekuensi tersebut tidak boleh bersifat kekerasan.²²

Sikap kedisiplinan ini bisa dilihat dari kegiatan sholat Dhuha dilakukan dimana kegiatan ini dilakukan dipagi hari sekitar pukul 07:10. Oleh karena itu, siswa dibentuk memiliki rasa kedisiplinan karena 80% siswa sudah tidak ada lagi yang terlambat datang kesekolah karna kegiatan

²⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta: Kemendikbud, 2017, hlm. 24

²¹ ementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Satuan Pendidikan: Pedoman Umum*. (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 5–7

²² Elly Risman, *Mendidik Anak dengan Cinta* (Jakarta: Republika, 2010), 45–47

sholat Dhuha ini dilakukan dipagi hari sekitar jam 07:10 WIB sudah dilaksanakan kegiatan sholat Dhuha ini.

Olleh sebaap itu pembentukan karakter kedisiplinan ini melatih anak untuk tepat pada waktu, karna kegiatan pembiasaan sholat Dhuha Ini dilakukan dipagi hari sekitar pukul 07.10 sampai dengan waktu yang ditentukan, kegiatan pembiasaan sholat Dhuha di sekoalh MIS GUPPI 13 Tasik Malaya ini dimulai pada jam 07.10

2. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan kewajiban serta menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Dalam perspektif Islam, tanggung jawab bukan hanya kepada sesama manusia, tetapi juga kepada Allah SWT. Menurut Syaiful Bahri²³ Djamarah, tanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk melaksanakan apa yang menjadi kewajibannya, baik secara pribadi maupun sosial. Sementara itu, Lickona²⁴ menyebutkan bahwa tanggung jawab merupakan salah satu inti dari pendidikan karakter yang harus ditanamkan sejak dini, karena melalui tanggung jawab anak belajar disiplin, konsisten, dan dapat dipercaya.

Tanggung Jawab dalam Perspektif Pendidikan Karakter, Dalam kerangka pendidikan karakter, tanggung jawab termasuk ke dalam nilai

²³ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 139

²⁴ Thomas Lickona, Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility, (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 43

utama yang perlu dikembangkan di sekolah. Moral Knowing (pengetahuan moral), siswa mengetahui bahwa melaksanakan sholat Dhuha adalah bentuk ketaatan kepada Allah. Selanjutnya Moral Feeling (perasaan moral): siswa merasa tenang, bahagia, dan bangga karena bisa melaksanakan sholat Dhuha bersama-sama. Moral Action (tindakan moral) siswa berusaha konsisten hadir, melaksanakan sholat Dhuha, menjaga kebersihan mushola, dan melanjutkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sholat Dhuha berfungsi sebagai media pembelajaran karakter yang konkret.²⁵

Sholat Dhuha sebagai Sarana Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pelaksanaan sholat Dhuha di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya menjadi wadah untuk melatih dan menanamkan sikap tanggung jawab. Hal ini tercermin dalam beberapa aspek yang sangat berperan penting dalam pembentukan karakter tanggung jawab. Tanggung Jawab Spiritual, Siswa dilatih untuk melaksanakan sholat Dhuha secara ikhlas sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah SWT. Ini mengajarkan bahwa manusia wajib melaksanakan perintah agama meskipun hukumnya sunnah, karena setiap amal akan dimintai pertanggungjawaban. Tanggung Jawab Pribadi, Siswa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri untuk hadir tepat waktu, berwudhu dengan benar, dan mengikuti ibadah sesuai aturan. Dari sini, siswa belajar bahwa disiplin dan konsistensi adalah bagian dari tanggung

²⁵ 1 Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 53

jawab. Tanggung Jawab Sosial, Sholat Dhuha dilaksanakan secara berjamaah, sehingga siswa belajar untuk menjaga kebersamaan, membantu teman, merapikan perlengkapan ibadah, serta menjaga kebersihan mushola.

Ini menumbuhkan kesadaran bahwa tanggung jawab bukan hanya individu, tetapi juga kolektif. Tanggung Jawab Akademik, Pembiasaan sholat Dhuha berdampak pada kedisiplinan siswa dalam belajar. Dengan terbiasa bertanggung jawab dalam ibadah, siswa menjadi lebih teratur dalam melaksanakan kewajiban akademik seperti mengerjakan tugas, menjaga waktu, dan menghormati guru.

Berdasarkan teori dan praktik di MIS GUPPI 13 Tasik malaya, dapat disimpulkan bahwa Pembentukan karakter tanggung jawab melalui sholat Dhuha di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya dilakukan secara pembiasaan, keteladanan, dan keterlibatan langsung siswa dalam pelaksanaan ibadah. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya terbiasa melaksanakan kewajiban kepada Allah SWT, tetapi juga belajar bertanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama, dan lingkungan madrasah. Tidak hanya itu saja tanggung jawab sebagai salah satu nilai karakter dapat dibentuk melalui kegiatan sholat Dhuha. Proses ini dilakukan dengan pembiasaan, keteladanan guru, serta partisipasi aktif siswa, sehingga nilai tanggung jawab tidak hanya tertanam dalam ibadah, tetapi juga terbawa dalam kehidupan sehari-hari

3. Mandiri

Kemandirian adalah sikap dan kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan, mengatur diri, dan bertanggung jawab atas tindakan tanpa selalu bergantung pada orang lain. Menurut Steinberg, kemandirian merupakan proses perkembangan individu untuk memiliki kontrol terhadap dirinya.²⁶

Dalam pandangan Ki Hajar Dewantara, pendidikan harus menumbuhkan “kemerdekaan” pada anak, yaitu kebebasan yang bertanggung jawab agar anak dapat mengurus dan mengatur dirinya sendiri.²⁷ Kemandirian termasuk salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter. Seorang anak yang mandiri akan memiliki, Kesadaran diri mampu mengatur kegiatan sendiri tanpa selalu diperintah. Disiplin konsisten menjalankan kewajiban. Inisiatif memiliki keberanian untuk memulai sesuatu tanpa harus menunggu arahan orang lain.

Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Sholat Dhuha di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, Kemandirian dalam Ibadah, Siswa dilatih untuk menyiapkan diri sendiri sebelum sholat Dhuha: berwudhu, membawa perlengkapan ibadah, dan datang tepat waktu ke mushola. Hal ini menanamkan kemandirian dalam menjalankan kewajiban spiritual. Selanjutnya siswa diajarkan untuk mandiri dalam Disiplin Waktu Sholat

²⁶ Laurence Steinberg, Psikologi Remaja (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 278

²⁷ Ki Hajar Dewantara, Pendidikan: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka* (Yogyakarta: UST Press, 2004), hlm. 45

Dhuha dilaksanakan rutin sebelum pelajaran dimulai. Siswa belajar mengatur waktu, hadir lebih awal, dan tidak bergantung pada guru untuk selalu mengingatkan. Kemudian siswa juga dilatih untuk mandiri didalam Sosial maksudnya, Setelah sholat Dhuha dilaksanakan, siswa bertugas merapikan sajadah, membersihkan mushola, dan saling membantu teman secara bergiliran.

Dari sini siswa belajar bahwa kemandirian bukan berarti individualis, tetapi mampu menjalankan tugasnya sendiri dalam kerja sama sosial. Selanjutnya tidak lupa pihak madrasah melatih siswa untuk mandiri dalam Akademik, Pembiasaan sholat Dhuha membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab yang berpengaruh pada kegiatan belajar. Siswa menjadi lebih teratur dalam mengerjakan tugas, menyiapkan buku pelajaran, dan belajar tanpa harus selalu diperintah.²⁸

Pembentukan karakter mandiri melalui kegiatan sholat Dhuha di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya dapat disimpulkan bahwa Kegiatan sholat Dhuha di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya tidak hanya bertujuan untuk melatih siswa dalam beribadah, tetapi juga menjadi sarana dalam membentuk karakter mandiri. Melalui pembiasaan sholat Dhuha, siswa belajar untuk menyiapkan diri sendiri tanpa harus selalu diarahkan guru, datang ke sekolah lebih awal agar tidak tertinggal, serta mampu bertanggung jawab menjaga kebersihan mushola dan perlengkapan ibadah.

²⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, "Konsep dan Model Pendidikan Karakter" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 87

Selain itu, pembiasaan ini membuat siswa lebih disiplin dalam belajar, rajin mengerjakan tugas, dan percaya diri di kelas. Dengan kata lain, pelaksanaan sholat Dhuha memberikan pengaruh positif bagi siswa, baik dalam hal ibadah, kedisiplinan waktu, tanggung jawab sosial, maupun sikap akademik. Oleh karena itu, sholat Dhuha dapat dikatakan sebagai salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai kemandirian pada diri siswa sejak dini.

4. Hormat dan santun

Keharmonisan dan kedamaian dalam kehidupan masyarakat biasa diwujudkan dengan menjaga sikap santun dan rasa hormat terhadap orang lain. Bersikap santun berarti berperilaku halus, baik, sabar, dan tenang. Jika disatukan dengan sikap sopan, terbentuk rasa hormat yang ditampilkan melalui budi pekerti, tata krama, dan peradaban. yakni keyakinan atas kemampuannya dalam menghadapi tantangan dan rintangan. Anak harus memercayai bahwa dirinya bisa membuat keputusan tepat. Selain memunculkan sikap percaya diri, Anda juga perlu mengasah kreativitas anak. Misalnya, dengan membimbing anak dalam membuat kerajinan tangan dari barang bekas. Jika anak merasa gagal dalam membuat kerajinan tangan yang bagus, pastikan ia tidak menyerah.²⁹

²⁹ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 135

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan digunakan sebagai bahan perbandingan dan menghindari duplikasi atau pengulangan penulisan skripsi. Selain itu kajian penelitian terdahulu juga mempunyai andil besar dalam rangkamendapatkan informasi sebelumnya untuk mendapatkan landasan teori ilmiah. Adapun yang akan dijadikan kajian pustaka dalam skripsi ini adalah:

1. Skripsi Khoirul Anwar dengan judul “Pengaruh Implementasi Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Tahun 2011”.³⁰ Skripsi yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tentang implementasi shalat Dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa MA Sunan Gunung Jati GesingKismantoro Wonogiri. Sebagaimana data yang diperoleh menunjukkan bahwahasil perhitungan korelasi antara variabel implementasi shalat Dhuha denganvariabel kecerdasan spiritual adalah sebesar 0,58513, di mana hasilperhitungan ini dikonsultasikan dengan r tabel dengan n 72, dan tarafkesalahan 5% sebesar 0.235, dengan ketentuan bila nilai r hitung lebih besardari nilai r tabel, maka hipotesis Ha diterima dan Ho ditolak ($0,58513 > 0,235$). Dalam penelitian ini membahas tentang pelaksanaan shalat Dhuha yang berpengaruh siswa, sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada variabel yang diinginkan yaitu pada penelitian ini melihat dampak shlat Dhuha terhadap kecerdasan anak.

³⁰ Khoirul Anwar, “Pengaruh Implementasi Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Tahun 2011”, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2011

2. Skripsi Melita Tristantia dengan judul “Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas V Sd It Insan Utama Kasihan Bantul”.³¹ Skripsi yang menyimpulkan bahwa Hasil dari Dampak pembiasaan shalat Dhuha terhadap pembinaan akhlak siswa kela V SD IT Insan Utama Kasihan Bantul, adalah: Siswa memiliki akhlak yang baik terhadap Allah SWT, terhadap Al-Qur‘an dan terhadap teman, Sifat agamisnya meningkat, Kepribadianya kearah yang lebih positif, Menghidupkan sunnah dan menerapkan ibadah sejak dini agar kepribadian siswa ke arah yang lebih baik positif khususnya dalam hal pengendalian diri, Mendapatkan rezeki berupa materi maupun non materi, Mendekatkan Hidayah (petunjuk) Allah SWT.

³¹ Melita Tristantia, *“Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas V SD IT Insan Utama Kasihan Bantul”*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2016)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik penelitian *field research*.³² Menurut Sangadji dan Sopiah dalam Rahmawati et al, Penelitian *field research* merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan dan memerlukan responden dalam mengumpulkan data di lapangan. Menurut Sugiyono dalam Anafi dan Fikhriyah, Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang berorientasi pada gejala dan fenomena-fenomena yang bersifat alami yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pernyataan.³³ Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang disajikan kedalam bentuk deskriptif, mengenai hal yang di dijadikan suatu topik permasalahan yang diangkat menjadi suatu karya ilmiah yang disusun secara sistematis.

Pemerolehan data dari penelitian kualitatif sendiri di lakukan secara langsung dengan mewawancarai subjek penelitian. Kemudian

³² Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 6

³³ Rahmawati, Eka, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 23; Anafi, Dodi & Fikhriyah, Latifah. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 17

menggunakan sumber bacaan yang relevan dengan permasalahan penelitian yang kemudian akan menghasilkan sebuah informasi penguat. Dengan menggunakan pendekatan kerja yang metodis, terkoordinasi dan bertanggung jawab, sehingga tidak kehilangan sifat logis, rangkaian kegiatan atau siklus pengumpulan informasi dan data yang masuk akal

Penelitian ini akan diseleksi dan ditabulasi sehingga memudahkan penulis menganalisa dan menginterpretasikan data tersebut. Dari hasil penelitian ini maka akan terungkap tentang implementasi shalat Dhuha pembentukan karakter siswa di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang akan dilakukan terkait permasalahan ataupun topik yang diangkat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan melihat secara langsung kejadian yang terdapat dilapangan untuk dianalisis serta memahami dan mendeskripsikannya secara jelas mengenai penelitian secara nyata yang dilaksanakan.³⁴ Penelitian ini juga dilakukan dengan teknik *field research*. Teknik *field research* merupakan teknik penelitian yang dilakukan secara langsung untuk mengamati dan melakukan interaksi dengan subjek penelitian. Menurututama Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang

³⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 21–23

menggambarkan data-data yang hadir dan dijelaskan atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan ataupun sebuah gambar

Penelitian ini termasuk kedalam kategori penelitian kualitatif. Penggunaan peneliti sebagai instrument lebih ditekankan dalam penelitian kualitatif.

Menurut Lincoln dan Guba, dalam metode kualitatif, peneliti menggunakan dirinya sebagai instrument karena sulit untuk menggunakan perangkat nonmanusia secara fleksibel untuk menangkap realitas dan interaksi yang berbeda. Di lapangan, peneliti harus mampu mengarahkan semua proses sensoriknya untuk mengungkap gejala social. Oleh karena itu, untuk mengungkap informasi tersembunyi.³⁵

Penedekatan kualitatif berfokus pada makna dan pemahaman dari dalam penalaran, mendefinisikan situasi atau konteks, dan melakukan studi tambahan pada topic yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.³⁶ Urutan kegiatan dapat bervariasi berdasarkan kondisi dan kuantitas kondisi dan kuantitas gejala yang ditemukan karena metode kualitatif lebih berfokus pada proses dari pada produk akhir.

³⁵ Lincoln, Yvonna S. & Guba, Egon G. *Naturalistic Inquiry*. (Newbury Park: Sage Publications, 1985), hlm. 39

³⁶ Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (California: Sage Publications, 2014), hlm. 186

C. Tempat dan waktu penelitian

a. Tempat penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, Yang beralamatkan di Jl. Pemancar TVRI, Tasik Malaya, Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 30 juli sampai dengan 18 agustus 2025.

D. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi salah satu sumber data yang dapat memperkuat keabsahan data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian merupakan manusia ataupun benda yang dapat membantu sebagai sumber pengumpulan informasi terkait permasalahan yang diangkat.³⁷

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia dapat lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 132

sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan.³⁸

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah:

- a Kepala sekolah MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.
- b Waka kesiswaan di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.
- c Siswa MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang telah dilakukan perlu menggunakan teknik yang tepat. Dari teknik ini akan dihasilkan bentuk pengumpulan data yang di laksanakan dan akan menghasilkan suatu data sebagai informasi. Hal ini penting diperhatikan, informasi yang terkumpul itu akan mengikuti bagaimana teknik pengumpulan yang dilakukan.³⁹ Oleh karena itu teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini harus sesuai dengan metodologi dan karakteristik penelitian yang diterapkan. Untuk memenuhi kebutuhan data dalam penelitian kualitatif, maka dapat digunakan berbagai metode dalam pengumpulan data tersebut seperti wawancara, observasi lapangan, serta dokumentasi . Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 112

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 224

1. Wawancara

Wawancara sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara langsung . Dan wawancara secara bahasa berarti sesi tanya jawab antara narasumber dan pewawancara. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh tanggapan atau informasi yang akan dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian.⁴⁰ Oleh karena itu, wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden yang menjadi subjek penelitian. Wawancara dilakukan dengan menyertakan instrumen berupa pertanyaan yang telah dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen wawancara yang dilakukan berdasarkan indikator dari dimensi berkeadaban. Kisi-Kisi instrumen.

2. Observasi

Obaervasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan observasi langsung terhadap partisipan dan konteks fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi kehidupan nyata atau dalam lingkungan yang dirancang khusus untuk penelitian.⁴¹ Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan situasi yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti . Dari kegiatan observasi ini peneliti mencari pemebntukan karakter apa saja

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 186

⁴¹ Creswell, John W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. (Boston: Pearson, 2012), hlm. 213

yang ada setelah melakukan pelaksanaan kegiatan sholat Dhuha di MIS GUPPI 13 tasik Malaya.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen-dokumen berupa foto kegiatan pelaksanaan sholat Dhuha di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya. Dengan dokumen-dokumen tersebut, peneliti mendapatkan data berupa kegiatan pelaksanaan sholat Dhuha sebelum dan sesudah kegiatan, temat dilaksanakannya kegiatan sholat Dhuha di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya . Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, dan gambar (foto) semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data kuesioner, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah terkumpul. Dan analisisnya dengan tahapan sebagai berikut:

1. Penyajian Data (Data Collection)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif

(berbentuk catatan lapangan).⁴² Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil⁴³. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

⁴² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 19

⁴³ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16–18

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁴⁴ Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.⁴⁵

G. Teknik Keabsahan Data

setelah data yang diperoleh dianalisis, langkah selanjutnya yaitu menguji keabsahan data. keabsahan data ini perlu dilakukan dengan teknik yang tepat. Sebab pada tahap ini menjadi yang paling penting untuk menguji kebenaran informasi penelitian terkait data-data yang diperoleh. Dalam penelitian ini keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi.⁴⁶ Menurut Wiliam Wiersma yang dikutip dari karangan Sugiyono menyebutkan bahwa triangulasi diartikan sebagai pengecekan data yang dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber dan waktu. Adapun teknik keabsahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁴ Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 18

⁴⁵ Sulaiman, Ahmad, *Pendidikan Karakter dalam Islam: Pendekatan dan Implementasi di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015)

⁴⁶ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 330

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam data dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan.⁴⁷ Melalui teknik triangulasi sumber, peneliti berusaha menemukan dan menyelidiki kebenaran informasi yang diterima dengan cara membandingkan data wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian.

2. Triangulasi

Teknik Triangulasi teknik menggunakan pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan pada sumber data yang sama.⁴⁸ Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

⁴⁷ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 331

⁴⁸ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 331

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Desa Tasik Malaya terletak di antara sebelah Timur adalah Desa Karang Anyar Sebelah Selatan adalah daesa Pahlawan, sebelah Barat adalah Desa Tanjung Beringin .Pada Tahun 1976 Jumlah Penduduk + 450 KK. Dengan Mata Pencarian Desa ini mayoritas adalah petani yaitu besawah, beladang dan sebagian buruh pemecah batu.dimana kegiatan tersebut di kelola secara tradisional.

Pada Tahun 1976 Sarana pendidikan di desa Tasik Malaya Pada saat itu belum ada dan harus bersekolah di tempat lain dan untuk mendapat Pendidikan itu harus melalui perkebunan . Atas berkat rahmat Allah SWT secara bersama sama tokoh Masyarakat tersirat dan tersentuh hatinya untuk memikirkan masa depan Pendidikan anak – anak yang ada di Tasik Malaya dan sekitarnya ,dengan tujuan untuk memperoleh ilmu Pengetahuan yang layak sebagi bekal di hari nanti. Maka dengan usaha tokoh – tokoh masyarakat serta dorongan seluruh lapisan masyarakat Tasik Malaya pada tahun 1976 berhasil mendirikan lembaga pendidikan dasar yang bernapaskan islam, yaitu Madrasah Ibtidaiyah. Madrasah Ibtidaiyah ini merupakan satu – satunya lembaga pendidikan yang ada di desa Tasik

Malaya. Dari tahun 1976 sampai saat ini Madrasah Ibtidaiyah Swasta ini tidak pernah putus untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak didiknya guna membentuk manusia yang berkualitas dan berguna bagi nusa, agama dan Negara.

2. VISI/MISI SEKOLAH

1. Visi MIS GUPPI 13 Tasik Malaya “Unggul Dalam Prestasi, Santun, Dalam Perilaku”.
2. Misi MIS GUPPI 13 Tasik Malaya
 - a. Memberikan layanan prima keadaan siswa sesuai dengankompetensinya.
 - b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif pada seluruh warga madrasah.
 - c. Menciptakan hidup rukun dan membiasakan berlaku santun serta saling menghargai terhadap sesame.
 - d. Menerapkan manajemen yang transparan, demokratis, professional dan partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah.
 - e. Menegakkan disiplin dengan penuh tanggung jawab

3. Masa Kepemimpinan

Table n, Masa kepemimpinan MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

No	Nama	Jabatan
1.	Rabain	1976-1980
2.	Siti Murdrana	1980-1983
3.	Umar Ambrih	1983-1984
4.	Sukri	1984-1989
5.	Malian A. MA	1989-1994
6.	Awal Asri, A. Md	1994-2000
7.	Syaparuddin A. Md	2000-2008
8.	Rohzali, S. Pd. I	2008-2010
9.	Atin Sugiarti, S. Pd	2010-2013
10.	Nurlewati, S. Ag	2013-2020
11.	Mustakim, M.Pd	2020-sekarang

4. IDENTITAS SEKOLAH

Table : Identitas lengkap sekolah MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Nama Madrasah	MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya
Nomor Statistik Madrasah	1112170220005
Alamat Madrasah	Jln. Pemancar TVRI Tasik Malaya
Nomor Telp Madrasah	-
Tahun Berdiri	1976
SK Pendirian Kemenkumham	AHU-0035642.AH.01.04 Tahun 2016 Tanggal 06 September 2016
SK Pendirian Yayasan	Nomor :146 Tahun 2016
SK Izin Operasional/Tahun	470 Tahun 2019 Tanggal 06 Desember
Status Sekolah	Swasta
Akreditasi	B
Laporan Keadaan Bulan	September 2024
Keadaan Geografis	Dataran rendah

5. Kadaan Guru

Table: Daftar Tenaga Pengajar MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

No	Nama	Pangkat/Gol	Jabatan	Ket
1.	Mustakim, M.Pd	Kepala Madrasah	Kepala Madrasah	
2.	Sri Wahyuni Sihombing, S.Pd, M.Pd	Pembina/IV.A	Waka Kesiswaan	
3.	Mardiah, SPd.I	Penata/III.A	Dewan Guru	
4.	Rika Novita, S.Pd.Sd	Penata/I.A	Waka Kurikulum	
5.	Sutinah, S.Pd.I	Penata/VI	Dewan Guru	
6.	Arham Efendi, S.Pd.I	Penata Muda	Dewan Guru	
7.	Robiah Indarni, S.Pd.I	Pengatur Muda	Dewan Guru	
8.	Mirwan Hadi S, S.Pd.I	-		
9.	Desi Weliyana, S.Pd	Operator	GTY	
10.	Amanatus Saniah, S.Pd.	-	GTY	
11.	Nurul Setia Reni, S.Pd			
12.	Rizkite dwi putri, S.Pd	-	GTY	
13.	Novi ardila, S.Pd			
14.	Lidya herlina, S.Pd			
15.	Okti hanifa, S.Pd			
16.	Fitri wahyuni, S.Pd			
17.	Wiwin septi yanti, S.Pd			
18.	Lisnawati, S.Pd.I			
19.	Pipin kresnawati, S.Pd			

6. Jumlah Siswa

Table 1: Jumlah Siswa MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Kelas	Program Studi	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa			Kelompok Umur				
				L	P	Jm I	<6 th	7 th	8-10 th	10-12 th	>12 th
1.	I	MI	2	15	20	35	-	35	-	-	-
2.	II	MI	2	21	15	36	-	-	36	-	-
3.	III	MI	2	22	25	47	-	-	47	-	-
4.	IV	MI	1	12	13	25	-	-	25	-	-
5.	V	MI	1	11	13	24	-	-	-	24	-
6.	VI	MI	1	11	5	16	-	-	-	16	-
JUMLAH			9	92	91	183	-	35	108	40	-

7. KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

Keadaan sarana dan prasarana MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

1. Luas Tanah : 1780,5 M2
2. Penggunaan Bangunan : 860 M2
3. Penggunaan Halaman Taman : 192 M2
4. Penggunaan Lapangan Olahraga : 222 M2
5. Luas Kebun : 240 M2
6. Daya Listrik : 900 VA
7. No Sertifikat Tanah : 00118 Tahun 2005

Table : Ruang belajar/kelas

No	Jenis Ruang	Kondisi						Jumlah
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		
		Jumlah	Satuan	Jumlah	Satuan	Jumlah	Satuan	
1.	Ruang Belajar/Kelas	9	ruang	-	-	-	-	9
2.	RuangKepala Sekolah	1	ruang	-	-	-	-	1
3.	Ruang Guru	1	ruang	-	-	-	-	1
5.	Ruang Perpustakaan	1	ruang	-	-	-	-	1
6.	Ruang UKS	1	ruang	-	-	-	-	1
7.	Ruang Komputer	1	ruang	-	-	-	-	1
8.	Tempat Ibadah	1	ruang	-	-	-	-	1
9.	Tempat Parkir	1	ruang	-	-	-	-	1
10.	WC Siswa	4	ruang	-	-	-	-	4
11.	WC Guru	1	ruang	-	-	-	-	1
12.	Lemari Guru	8	unit	-	-	-	-	8
13.	Meja Siswa	49	Unit	40	Unit	20	Unit	
14.	Kursi Guru	9	Unit	4	Unit	5	Unit	
15.	Kursi Siswa	80	Unit	37	Unit	50	Unit	
16.	Alat Kesehatan UKS	-	-	1	Unit	1	unit	
17.	Alat Olahraga	1	Set	1	Set	-	-	
18.	Komputer	8	Unit	-	-	-	-	
19.	Laptop	2	Unit	-	-	1	Unit	
20.	Printer	2	Unit	-	-	1	Unit	
21.	Scanner	2	Unit	-	-	-	-	
22.	Microfonwarles	3	Unit	-	-	-	-	
24.	Proyektor	1	-	-	-	-	-	
25.	Bel	1	Unit	-	-	-	-	

B. HASIL PENELITIAN

1. Implementasi Sholat Dhuha dalam Pembentukan karakter siswa.

Setiap sekolah memiliki pedoman sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sebagai mana dilihat Perencanaan pelaksanaan sholat Dhuha ini dalam pembentukan karakter siswa. Ini juga merupakan salah satu bentuk upaya guru dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pelaksanaan sholat Dhuha dan juga pendidikan Agama. pihak sekolah menyusun langkah-langkah strategis agar pelaksanaan sholat Dhuha dapat berjalan secara teratur dan sesuai dengan tujuan pembentukan karakter siswa. Perencanaan dilakukan melalui rapat kerja tahunan sekolah, di mana program sholat Dhuha dimasukkan Dalam proses perencanaan ini, kepala sekolah, waka kesiswaan, serta siswa dilibatkan untuk memastikan pembagian tugas, jadwal pelaksanaan, serta sarana dan prasarana pendukung dapat dipersiapkan dengan baik. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah Bapak Mustakim M.Pd ⁴⁹berikut:

“Ya, tentu. Perencanaan sholat Dhuha ini sebenarnya sudah menjadi program rutin tahunan sekolah kami. Di awal tahun ajaran, kami selalu mengadakan rapat kerja untuk menyusun program kegiatan sekolah, termasuk di dalamnya program keagamaan seperti sholat Dhuha berjamaah. Tujuan utamanya adalah membiasakan siswa untuk mencintai ibadah sejak dini. Selain itu pelaksanaan kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan unggulan disekolah karena dengan adanya kegiatan ini tujuan nya untuk pembentukan karakter peserta didik”

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah bapak mustakim, M.Pd, di Mis Guppi 13 Tasik Malaya, di ruang kepala sekolah pada 1 agustus 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MIS GUPPI 13 Tasik Malaya Bapak Mustakim M.Pd, dapat dianalisis bahwa perencanaan kegiatan sholat Dhuha dilakukan secara terstruktur dan masuk dalam agenda resmi sekolah. Hal ini mencerminkan bahwa sholat Dhuha bukan sekadar kegiatan tambahan, melainkan bagian dari strategi pembentukan karakter siswa yang dirancang sejak awal. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membentuk kebiasaan beribadah dan menanamkan kecintaan terhadap nilai-nilai spiritual sejak dini.. Perencanaan yang matang ini menjadi landasan kuat agar pelaksanaan sholat Dhuha berjalan konsisten dan berdampak positif bagi peserta didik.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Waka Kesiswaan yaitu dengan Bunda Sri wahyuni sihombing S.Pd M.Pd⁵⁰ juga memberikan pernyataan berikut:

“Penyusunan jadwal sholat Dhuha kami atur sejak awal tahun ajaran bersama dengan jadwal kegiatan rutin lainnya. Jadwalnya ditetapkan Tiga kali dalam seminggu, yaitu hari Selasa, Rabu, dan Kamis, sebelum pelajaran dimulai, sekitar pukul 07.10 pagi. Jadwal ini disesuaikan agar tidak mengganggu jam belajar dan bisa dilaksanakan dengan tenang. Dan dengan adanya kegiatan ini siswa menjadi lebih disiplin dengan waktu, siswa lebih tertip saat pelaksanaan sholat Dhuha dilaksanakan, selain itu mengurangi siswa terlambat datang kesekolah”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dianalisis bahwa penyusunan jadwal sholat Dhuha yang terstruktur berperan penting dalam

⁵⁰ Waka kesiswaan, Bunda Sri wahyuni sihombing S.Pd, tempat dan waktu mis guppi 13 tasik malaya , 7 agustus 2025.

kelancaran pelaksanaan kegiatan dan pembentukan karakter siswa. Penetapan jadwal sejak awal tahun ajaran dan penyesuaian dengan kegiatan belajar memastikan bahwa sholat Dhuha dapat dilaksanakan secara rutin tanpa mengganggu proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen waktu dalam pendidikan, yang menekankan bahwa pengaturan waktu yang baik dapat meningkatkan efektivitas kegiatan dan mendukung pembiasaan perilaku positif. Dengan demikian, penyusunan jadwal yang sistematis memungkinkan siswa mengikuti sholat Dhuha secara tertib dan konsisten, yang pada gilirannya mendukung pembentukan disiplin, tanggung jawab, mandiri serta pembentukan karakter.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara dengan seseorang siswa bernama Sakila⁵¹, yang menjelaskan bahwa:

“Menurut saya, pelaksanaan sholat Dhuha di sekolah sudah disiapkan dengan baik sejak awal tahun ajaran, termasuk jadwal yang rutin setiap minggu sehingga kegiatan ini bisa berjalan tertib dan teratur. Jadwalnya juga tidak mengganggu pelajaran, jadi saya tetap bisa mengikuti kegiatan belajar dengan fokus. Selain itu, saya merasa program sholat Dhuha sangat penting untuk membentuk karakter, karena selain membuat saya lebih dekat dengan Allah, kegiatan ini juga melatih disiplin, tanggung jawab, kemandirian, sopan santun, dan kebiasaan positif lainnya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.”

⁵¹ Hasil wawancara dengan Siswa sakila, di Mis Guppi 13 Tasik Malaya, di ruang kelas IV pada 13 agustus 2025.

Berdasarkan jawaban siswa, dapat dianalisis bahwa pelaksanaan kegiatan sholat Dhuha di sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter. Penyusunan jadwal yang rutin dan tidak mengganggu proses belajar membuat kegiatan ini dapat dijalankan secara tertib dan konsisten. Kegiatan sholat Dhuha tidak hanya meningkatkan kedekatan siswa dengan Allah, tetapi juga melatih disiplin, tanggung jawab, kemandirian, sopan santun, serta membiasakan perilaku positif lainnya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan bahwa nilai-nilai moral terbentuk melalui pembiasaan rutin dalam lingkungan yang mendukung, sehingga program sholat Dhuha efektif sebagai sarana pembentukan karakter siswa.

Sejalan dari pernyataan kepala sekolah, waka kesiswaan dan siswa hal itu juga sejalan dengan hasil pengamatan Observasi peneliti di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya. Berdasarkan pengamatan peneliti di MIS GUPPI 13 Tasik malaya, kegiatan sholat Dhuha dilaksanakan secara terstruktur dan sudah masuk dalam agenda resmi sekolah. Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, siswa diarahkan untuk melaksanakan sholat Dhuha secara berjamaah. Kegiatan ini berjalan tertib karena telah diatur dalam jadwal sejak awal tahun ajaran dan disesuaikan dengan waktu belajar, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.

Guru dan kepala sekolah terlihat berperan aktif dalam mendampingi siswa, baik dalam mengatur barisan, membimbing bacaan,

maupun menjaga ketertiban. Dengan pengaturan yang rapi, pelaksanaan sholat Dhuha dapat berjalan rutin dan konsisten. Siswa mengikuti kegiatan dengan tertib, sehingga tercermin nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian. Selain itu, suasana yang tercipta menunjukkan adanya pembiasaan beribadah yang menumbuhkan kecintaan siswa terhadap kegiatan spiritual di sekolah.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara, Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah Bapak Mustakim M.Pd ⁵²berikut:

“Pelaksanaan Sholat Dhuha di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya dilaksanakan setiap pagi di aula atau musala dengan jumlah rakaat dua. Imam bergilir di antara guru Dan saya sendiri, sebagai kepala sekolah, sementara guru berperan sebagai pembimbing utama dengan memberikan arahan, bimbingan gerakan dan doa, serta menjaga ketertiban selama pelaksanaan. Orang tua mendukung program ini dengan memotivasi anak dan menekankan pentingnya kebiasaan ibadah di rumah, sehingga kegiatan di sekolah dapat berjalan rutin dan mendukung pembentukan karakter siswa”

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Waka Kesiswaan yaitu dengan Bunda Sri wahyuni sihombing S.Pd M.Pd⁵³ juga memberikan pernyataan berikut:

⁵² Hasil wawancara dengan Kepala sekolah bapak mustakim, M.Pd, di Mis Guppi 13 Tasik Malaya, di ruang kepala sekolah pada 1 agustus 2025

⁵³ Waka kesiswaan, Bunda Sri wahyuni sihombing S.Pd, tempat dan waktu mis guppi 13 tasik malaya , 7 agustus 2025.

“Sholat Dhuha di MIS GUPPI 13 Tasikmalaya dilaksanakan setiap pagi secara rutin dilapangan sekolah atau musala dengan jumlah rakaat dua hingga empat. Guru membimbing siswa sebelum dan selama pelaksanaan, termasuk gerakan, doa, dan ketertiban. Kegiatan ini membiasakan siswa disiplin, bertanggung jawab, mandiri, dan menghargai orang lain, sehingga efektif dalam pembentukan karakter. Orang tua memberikan dukungan dengan memotivasi anak-anak dan menekankan kebiasaan ibadah di rumah, sementara siswa berpartisipasi dengan antusias dan tertib”

Berdasarkan dari hasil jawaban wawancara kepala sekolah dan waka kesiswaan dapat disimpulkan bahwa, Pelaksanaan Sholat Dhuha di MIS GUPPI 13 Tasikmalaya berlangsung setiap pagi secara rutin di aula atau musala, dengan jumlah rakaat dua hingga empat. Imam sholat bergilir antara guru dan kepala sekolah, sementara guru berperan sebagai pembimbing utama dengan memberikan arahan, bimbingan gerakan dan doa, serta menjaga ketertiban selama kegiatan. Kegiatan ini tidak hanya melaksanakan ibadah, tetapi juga membiasakan siswa untuk disiplin, bertanggung jawab, mandiri, dan menghargai orang lain, sehingga efektif dalam pembentukan karakter. Dukungan orang tua berupa motivasi dan penekanan pentingnya kebiasaan ibadah di rumah turut memperkuat konsistensi pelaksanaan, sementara partisipasi siswa yang antusias dan tertib memastikan kegiatan berjalan lancar dan tujuan pembentukan karakter tercapai. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Hal ini juga

dibenarkan oleh wawancara dengan seseorang siswa bernama syakira⁵⁴, yang menjelaskan bahwa:

“Sholat Dhuha di sekolah dilaksanakan setiap pagi di Lapangan sekolah dikarenakan jika dilaksanakan di musholah sekolah tempatnya tidak cukup untuk menampung seluruh siswa, siswi dan Guru. Sholat Dhuha dilakukan dengan dua sampai empat rakaat. Imam bergilir antara guru dan kepala sekolah. sedangkan guru membimbing gerakan, doa, dan menjaga ketertiban. Orang tua mendukung dengan memotivasi siswa dan menekankan kebiasaan ibadah di rumah. Saya biasanya mengikuti sholat Dhuha, kecuali jika sedang sakit atau ada kegiatan lain”

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara dengan seseorang siswa bernama Riska⁵⁵, yang menjelaskan bahwa:

“Sholat Dhuha diadakan setiap pagi di lapangan karena mushola tidak cukup menampung semua. Biasanya dikerjakan dua sampai empat rakaat dengan imam bergilir antara guru dan kepala sekolah. Guru membimbing gerakan dan doa, serta menjaga ketertiban. Saya selalu ikut, kecuali saat saya sedang datang bulan”

Berdasarkan dari hasil jawaban wawancara siswa dapat disimpulkan bahwa, Pelaksanaan Sholat Dhuha di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya menunjukkan keteraturan dan konsistensi, dilaksanakan setiap pagi di Lapangan sekola karena di musholah tidak cukup untuk menampung seluruh siswa dan guru, dengan dua sampai empat rakaat. Guru berperan sebagai pembimbing utama, memberikan arahan gerakan, doa, serta menjaga ketertiban, sehingga kegiatan berjalan tertib dan lancar. Imam sholat yang bergilir antara guru dan siswa memberikan

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Siswa syakira, di Mis Guppi 13 Tasik Malaya, di ruang kelas IV pada 13 agustus 2025.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Siswa riska, di Mis Guppi 13 Tasik Malaya, di ruang kelas IV .

kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepemimpinan. Dukungan orang tua berupa motivasi dan penekanan pentingnya kebiasaan ibadah di rumah turut memperkuat efektivitas kegiatan. Partisipasi siswa yang umumnya tinggi, dengan hanya beberapa yang absen karena sakit atau kegiatan lain, menunjukkan bahwa sholat Dhuha dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan karakter religius siswa.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil Observasi yang dilakukan peneliti, Berdasarkan hasil observasi peneliti di MIS GUPPI 13 Tasik malaya, pelaksanaan sholat Dhuha berlangsung secara rutin setiap pagi di lapangan, musala, maupun lapangan sekolah ketika jumlah siswa tidak memungkinkan untuk ditampung di musala. Sholat dilaksanakan dengan jumlah rakaat dua hingga empat, dipimpin oleh imam yang bergiliran antara guru, kepala sekolah, maupun siswa yang ditunjuk. Guru terlihat aktif berperan sebagai pembimbing utama, memberikan arahan terkait gerakan, bacaan doa, serta menjaga ketertiban jalannya ibadah. Selama kegiatan berlangsung, siswa tampak mengikuti dengan tertib dan penuh antusias. Partisipasi siswa cukup tinggi, hanya sebagian kecil yang berhalangan hadir karena sakit atau kegiatan lain. Keterlibatan siswa sebagai imam juga memberikan pengalaman langsung dalam melatih tanggung jawab dan kepemimpinan. Selain itu, dukungan dari orang tua

melalui motivasi dan pembiasaan ibadah di rumah turut mendukung konsistensi pelaksanaan kegiatan ini.

Dari hasil pengamatan, kegiatan sholat Dhuha tidak hanya menjadi rutinitas ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembiasaan positif bagi siswa. Kegiatan ini mendorong terbentuknya kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kemandirian, serta sikap religius dalam keseharian mereka.

2. Program sholat Dhuha dalam membentuk karakter siswa di MIS Guppi 13 Tasik Malaya.

Program sholat Dhuha di MIS Guppi 13 Tasik Malaya memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya melaksanakan ibadah sunnah, tetapi juga dilatih untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, serta sopan santun. Pelaksanaan sholat Dhuha secara rutin, yaitu tiga kali dalam seminggu, membiasakan siswa untuk hadir tepat waktu, tertib saat beribadah, dan mengikuti aturan yang berlaku. Kebiasaan ini secara tidak langsung menumbuhkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, siswa juga belajar bertanggung jawab, misalnya dengan menyiapkan sajadah, menjaga kebersihan tempat ibadah, serta melaksanakan sholat dengan sungguh-sungguh. Dari sisi kemandirian, kegiatan sholat Dhuha melatih siswa agar mampu melaksanakan ibadah

tanpa harus selalu diarahkan oleh guru, sehingga tercipta sikap mandiri dalam diri mereka. Di sisi lain, kegiatan berjamaah juga menumbuhkan nilai sopan santun, karena siswa dibiasakan untuk bersikap hormat kepada guru dan saling menghargai antar teman.

Secara keseluruhan, program sholat Dhuha di MIS Guppi 13 Tasik Malaya berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam menumbuhkan religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, dan sopan santun. Meskipun demikian, masih ada kendala berupa keterbatasan fasilitas mushola yang belum mampu menampung seluruh siswa, sehingga sebagian pelaksanaan dilakukan di lapangan sekolah. Namun, dengan dukungan kepala sekolah, guru, dan antusiasme siswa, program ini tetap berjalan dengan baik dan memberi dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa.

a. Nilai disiplin.

Nilai disiplin pada pelaksanaan sholat Dhuha di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya ini sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa disiplin dalam pelaksanaan kegiatan sholat Dhuha ini, siswa dituntut untuk lebih disiplin dengan waktu, dengan adanya pelaksanaan sholat Dhuha di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya sudah sedikit sekali siswa yang datang terlambat ke sekolah, dengan artian pelaksanaan sholat Dhuha ini sudah berhasil membentuk karakter siswa disiplin kemudian peneliti mendapatkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Mustakim M.Pd⁵⁶ menjelaskan bahwa:

“Ya, pelaksanaan sholat Dhuha sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Karena kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi, siswa terbiasa datang ke sekolah lebih awal agar tidak terlambat. Selain itu, mereka juga dilatih untuk mengikuti tata tertib sekolah dengan tertib dan penuh tanggung jawab. Jadi, sholat Dhuha bukan hanya membiasakan anak beribadah, tetapi juga membentuk kedisiplinan dalam sikap sehari-hari di sekolah.”

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh waka kesiswaan yaitu Bunda sri wahyuni sihombing S.Pd M.Pd⁵⁷ yang menjelaskan bahwa:

“Tingkat kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan sholat Dhuha sudah cukup baik. Siswa datang tepat waktu, mengikuti pelaksanaan dengan tertib, dan mematuhi aturan yang berlaku. Melalui pembiasaan ini, mereka tidak hanya belajar disiplin dalam beribadah, tetapi juga terbawa pada sikap disiplin dalam proses belajar di kelas. Jadi, kegiatan sholat Dhuha memberi pengaruh positif, karena siswa menjadi lebih teratur, bertanggung jawab, serta menghargai waktu.”

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara dengan seseorang siswa bernama Riska⁵⁸, yang menjelaskan bahwa:

“Kami membiasakan diri untuk disiplin, salah satunya dengan datang ke sekolah tepat waktu setiap hari. Hal ini menjadi bentuk tanggung jawab kami sebagai siswa sekaligus wujud dari penerapan nilai kedisiplinan yang ditanamkan di sekolah. Selain itu, terdapat faktor lain yang turut mendukung terbentuknya

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah bapak mustakim, M.Pd, di Mis Guppi 13 Tasik Malaya, di ruang kepala sekolah pada 1 agustus 2025.

⁵⁷ Waka kesiswaan, Bunda Sri wahyuni sihombing S.Pd, tempat dan waktu mis guppi 13 tasik malaya , 7 agustus 2025.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Siswa riska, di Mis Guppi 13 Tasik Malaya, di ruang kelas IV .

kedisiplinan kami, yaitu pelaksanaan sholat Dhuha secara rutin. Pada saat kegiatan tersebut berlangsung, kami sudah dilatih untuk disiplin dengan merapatkan barisan, tidak berbicara ketika sholat akan dimulai, serta melaksanakan sholat dengan penuh kekhusyukan sesuai dengan arahan dewan guru dan guru pendamping”

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh siswa Sejalan dengan pernyataan tersebut, Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara dengan seseorang siswa bernama Sakila⁵⁹, yang menjelaskan bahwa:

“Melalui kebiasaan yang terus dilakukan secara konsisten, kami tidak hanya belajar disiplin dalam beribadah, tetapi juga terbiasa disiplin dalam mengatur waktu, menaati peraturan sekolah, serta menghargai setiap aturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kegiatan sholat Dhuha menjadi salah satu sarana yang efektif dalam membentuk karakter disiplin kami sebagai siswa”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan Hasil wawancara kepala sekolah, waka kesiswaan dan siswa menunjukkan bahwa kegiatan sholat Dhuha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Dari sisi kepala sekolah, sholat Dhuha yang dilaksanakan setiap pagi membiasakan siswa untuk datang lebih awal ke sekolah, sehingga melatih mereka agar tidak terlambat sekaligus membentuk sikap tanggung jawab terhadap aturan yang berlaku. Sementara itu, menurut waka kesiswaan, tingkat kedisiplinan siswa dalam kegiatan sholat Dhuha sudah terlihat cukup baik, ditunjukkan dengan kebiasaan hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan secara tertib, dan mematuhi tata tertib sekolah. Pembiasaan ini tidak hanya berdampak pada

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Siswa sakila, di Mis Guppi 13 Tasik Malaya, di ruang kelas IV pada 13 agustus 2025.

disiplin dalam ibadah, tetapi juga dibawa ke dalam proses belajar di kelas. Dengan demikian, secara akademik dapat dianalisis bahwa sholat Dhuha berfungsi sebagai instrumen pembinaan karakter yang efektif, khususnya dalam aspek kedisiplinan, karena menanamkan keteraturan, tanggung jawab, serta sikap menghargai waktu yang merupakan nilai penting dalam pendidikan karakter di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan sholat Dhuha di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya menunjukkan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, sehingga siswa terbiasa datang lebih awal ke sekolah. Kebiasaan tersebut memberikan dampak positif, karena selain mencegah keterlambatan, juga melatih siswa untuk mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Hal ini tampak jelas dari pola kehadiran siswa yang semakin tepat waktu dan teratur.

Dalam pelaksanaan sholat Dhuha, terlihat bahwa siswa mengikuti kegiatan dengan tertib. Mereka berbaris rapi, tidak banyak berbicara, serta melaksanakan sholat sesuai arahan guru pembimbing maupun imam yang telah ditunjuk. Kebiasaan mengikuti tata tertib selama sholat ini menunjukkan adanya pembiasaan disiplin yang tidak hanya berlaku saat beribadah, tetapi juga memengaruhi perilaku mereka di kegiatan belajar mengajar. Siswa menjadi lebih mampu mengatur waktu, menghargai aturan, serta menjaga sikap tertib baik di dalam maupun di luar kelas.

Selain itu, observasi juga memperlihatkan bahwa guru dan pihak sekolah berperan penting dalam membina kedisiplinan siswa melalui kegiatan sholat Dhuha. Guru selalu hadir untuk mendampingi, memberi arahan, serta memberikan teladan langsung dalam pelaksanaan sholat berjamaah. Kehadiran guru ini membuat siswa lebih bersemangat, merasa diperhatikan, serta termotivasi untuk melaksanakan ibadah dengan sungguh-sungguh. Dengan adanya keteladanan tersebut, siswa belajar meneladani kedisiplinan yang dicontohkan, sehingga nilai-nilai seperti tanggung jawab, keteraturan, serta rasa menghargai waktu semakin tertanam dalam diri mereka.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan sholat Dhuha tidak hanya menjadi rutinitas ibadah, tetapi juga sarana yang efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Pembiasaan hadir tepat waktu, mengikuti aturan, serta tertib dalam beribadah secara konsisten memberikan dampak nyata terhadap perilaku siswa sehari-hari di sekolah. Dengan demikian, kegiatan sholat Dhuha berperan penting sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter, khususnya dalam aspek kedisiplinan, yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh di sekolah.

b. Nilai Tanggung Jawab

Nilai Tanggung Jawab pada pelaksanaan sholat Dhuha di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya ini sangat berperan penting dalam pembentukan

karakter siswa Tanggung Jawab dalam pelaksanaan kegiatan sholat Dhuha ini, kemudian peneliti mendapatkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Mustakim M.Pd⁶⁰ menjelaskan bahwa:

“Setelah rutin melaksanakan sholat Dhuha, siswa terlihat lebih bertanggung jawab. Mereka terbiasa menyiapkan perlengkapan sholat sendiri, menjaga kebersihan tempat ibadah, dan mengikuti jadwal kegiatan sekolah dengan baik. Kebiasaan ini juga membuat mereka lebih disiplin dan peduli terhadap tugas serta aturan di sekolah.”

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh waka kesiswaan yaitu Bunda sri wahyuni sihombing S.Pd M.Pd⁶¹ yang menjelaskan bahwa:

“Ya, pelaksanaan kegiatan sholat Dhuha membantu menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa. Dengan mengikuti sholat Dhuha secara rutin, siswa belajar menyiapkan perlengkapan ibadah sendiri, seperti sajadah atau mukena, serta menjaga kebersihan tempat sholat. Selain itu, mereka juga terbiasa datang tepat waktu dan mengikuti aturan selama kegiatan berlangsung. Kebiasaan ini secara bertahap menanamkan kesadaran akan tanggung jawab pribadi, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan di sekolah.”

Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara dengan seseorang siswa bernama Riska⁶², yang menjelaskan bahwa:

“Ya, sejak mengikuti kegiatan sholat Dhuha secara rutin, saya merasa lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan sholat Dhuha tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Saya terbiasa menyiapkan perlengkapan sholat sendiri, datang tepat waktu, dan mengikuti kegiatan dengan tertib. Kegiatan ini membuat saya

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah bapak mustakim, M.Pd, di Mis Guppi 13 Tasik Malaya, di ruang kepala sekolah pada 1 agustus 2025.

⁶¹ Waka kesiswaan, Bunda Sri wahyuni sihombing S.Pd, tempat dan waktu mis guppi 13 tasik malaya, Selasa 7 agustus 2025.

⁶² Hasil wawancara dengan Siswa Riska, di Mis Guppi 13 Tasik Malaya, di ruang kelas IV pada 13 agustus 2025

belajar disiplin dan peduli terhadap aturan serta lingkungan di sekolah.”

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh siswa Sejalan dengan pernyataan tersebut, Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara dengan seseorang siswa bernama Sakila⁶³, yang menjelaskan bahwa:

“Menurut saya, sholat Dhuha yang dilaksanakan setiap pagi di sekolah membuat kami lebih terbiasa untuk bertanggung jawab. Kami jadi berusaha datang lebih awal agar tidak terlambat, karena kalau terlambat akan ketinggalan sholat berjamaah. Selain itu, saat sholat kami juga dilatih untuk tertib, mengikuti aturan guru, dan tidak boleh bermain-main. Dari situ kami belajar bahwa tanggung jawab itu bukan hanya pada diri sendiri, tetapi juga kepada teman dan aturan sekolah. Dengan terbiasa sholat Dhuha, saya merasa lebih disiplin dan lebih sadar untuk melaksanakan kewajiban yang sudah menjadi aturan di sekolah”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah waka kesiswaan dan siswa, menunjukkan bahwa kegiatan sholat Dhuha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan, dapat dianalisis bahwa kegiatan sholat Dhuha memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa. Pelaksanaan rutin sholat Dhuha membiasakan siswa untuk menyiapkan perlengkapan ibadah sendiri, menjaga kebersihan tempat sholat, serta mematuhi jadwal kegiatan sekolah. Aktivitas ini tidak hanya melatih tanggung jawab dalam konteks ibadah, tetapi juga terbawa ke perilaku sehari-hari, seperti disiplin, kepedulian terhadap tugas, dan ketaatan pada aturan sekolah. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter menurut Lickona, yang

⁶³ Hasil wawancara dengan Siswa sakila, di Mis Guppi 13 Tasik Malaya, di ruang kelas IV pada 13 agustus 2025.

menyatakan bahwa nilai-nilai moral dan tanggung jawab terbentuk melalui pembiasaan berulang dalam lingkungan yang mendukung. Dengan demikian, sholat Dhuha berfungsi sebagai sarana efektif dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa di sekolah.

dapat dianalisis bahwa kegiatan sholat Dhuha berperan penting dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab. Pembiasaan mengikuti sholat Dhuha secara rutin membuat siswa terbiasa menyiapkan perlengkapan sendiri, datang tepat waktu, dan mengikuti kegiatan dengan tertib tanpa selalu diingatkan guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah sunnah dapat membentuk kesadaran pribadi, disiplin, dan kepedulian terhadap aturan serta lingkungan sekolah. Secara akademik, temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan bahwa nilai-nilai tanggung jawab dan disiplin terbentuk melalui pengulangan perilaku positif dalam lingkungan yang mendukung. Dengan demikian, sholat Dhuha tidak hanya meningkatkan ibadah ritual, tetapi juga efektif dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan sholat Dhuha di sekolah tampak memberikan pengaruh nyata terhadap pembentukan sikap tanggung jawab siswa. Setiap pagi, siswa sudah terbiasa membawa dan menyiapkan perlengkapan sholat mereka sendiri tanpa harus menunggu arahan guru. Sebelum pelaksanaan, mereka juga menjaga kebersihan dan kerapian area yang digunakan untuk sholat, baik di lapangan maupun di mushola, sehingga suasana kegiatan menjadi lebih

tertib. Kedisiplinan terlihat dari kebiasaan siswa datang lebih awal agar tidak terlambat mengikuti sholat berjamaah. Selama kegiatan berlangsung, mereka mengikuti arahan guru dengan baik, tidak banyak berbicara, dan menjalankan ibadah dengan khusyuk.

Kebiasaan ini menunjukkan bahwa tanggung jawab yang dibangun melalui kegiatan sholat Dhuha tidak hanya berlaku dalam konteks ibadah, melainkan juga berpengaruh pada perilaku sehari-hari siswa, seperti disiplin waktu, kepedulian terhadap tugas, serta ketaatan pada aturan sekolah. Dari pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa pembiasaan sholat Dhuha secara rutin menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan membentuk karakter positif pada diri siswa.

c. Nilai Mandiri

Nilai Mandiri pada pelaksanaan sholat Dhuha di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya ini sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa, nilai mandiri dalam pelaksanaan kegiatan sholat Dhuha ini, kemudian peneliti mendapatkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Mustakim M.Pd⁶⁴ menjelaskan bahwa:

“Contoh konkret kemandirian siswa setelah mengikuti program sholat Dhuha terlihat dari beberapa hal. Siswa terbiasa menyiapkan perlengkapan sholat sendiri, seperti sajadah dan mukena, serta menjaga kebersihan tempat ibadah. Mereka juga mampu hadir

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah bapak mustakim, M.Pd, di Mis Guppi 13 Tasik Malaya, di ruang kepala sekolah pada 1 agustus 2025, jam 09.20 wib

tepat waktu tanpa harus diingatkan guru dan melaksanakan kegiatan sholat Dhuha dengan tertib. Selain itu, siswa menunjukkan kemampuan mengatur diri sendiri, seperti mempersiapkan diri sebelum kegiatan sekolah lain dimulai, yang mencerminkan kemandirian dalam beribadah maupun aktivitas sekolah sehari-hari.”

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh waka kesiswaan yaitu

Bunda sri wahyuni sihombing S.Pd M.Pd⁶⁵ yang menjelaskan bahwa:

“Ya, pelaksanaan kegiatan sholat Dhuha membantu menumbuhkan sikap kemandirian siswa. Dengan mengikuti sholat Dhuha secara rutin, siswa terbiasa menyiapkan perlengkapan ibadah sendiri, seperti sajadah dan mukena, tanpa selalu bergantung pada guru. Selain itu, mereka belajar mengatur waktu untuk hadir tepat pada waktunya dan melaksanakan kegiatan secara tertib. Kebiasaan ini secara bertahap membiasakan siswa bertanggung jawab atas diri sendiri, sehingga kemandirian mereka dalam beribadah dan menjalani aktivitas sekolah semakin meningkat.”

Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara dengan seseorang siswa

bernama Riska⁶⁶, yang menjelaskan bahwa:

“Setelah terbiasa mengikuti sholat Dhuha, saya menjadi lebih mandiri. Contohnya, saya menyiapkan perlengkapan sholat sendiri seperti sajadah dan mukena, datang tepat waktu tanpa harus diingatkan guru, serta melaksanakan sholat dengan tertib. Kebiasaan ini juga membuat saya belajar mengatur diri sendiri sebelum memulai kegiatan sekolah lainnya.”

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh siswa Sejalan dengan

pernyataan tersebut, Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara

⁶⁵ Waka kesiswaan, Bunda Sri wahyuni sihombing S.Pd, M.Pd tempat dan waktu mis guppi 13 tasik malaya , 7 agustus 2025, jam 09.22 wib

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Siswa Riska, di Mis Guppi 13 Tasik Malaya, di ruang kelas IV pada 13 agustus 2025, jam 08.11 wib

dengan seseorang siswa bernama Sakila⁶⁷, yang menjelaskan bahwa:

“sikap mandiri saya tumbuh seperti contohnya menyiapkan perlengkapan sholat sendiri seperti sajadah dan mukena, saya membantu teman untuk menyiapkan kelengkapan su tuk pelaksanaan sholat Dhuha, serta melaksanakan sholat dengan tertib.”

Berdasarkan jawaban kepala sekolah, waka kurikulum dan siswa, dapat dianalisis bahwa pelaksanaan kegiatan sholat Dhuha berperan penting dalam menumbuhkan kemandirian siswa. Program ini membiasakan siswa menyiapkan perlengkapan ibadah sendiri, menjaga kebersihan tempat sholat, serta hadir tepat waktu tanpa harus selalu diingatkan guru. Selain itu, siswa belajar mengatur diri sendiri dan melaksanakan kegiatan secara tertib, yang mencerminkan kemampuan mereka mengelola tanggung jawab pribadi dalam beribadah maupun aktivitas sekolah. Secara akademik, temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan bahwa kemandirian dapat dibentuk melalui pembiasaan berulang dalam lingkungan yang mendukung. Dengan demikian, sholat Dhuha bukan hanya meningkatkan religiusitas siswa, tetapi juga efektif membentuk karakter kemandirian yang tercermin dalam perilaku sehari-hari di sekolah.

Selain itu, kegiatan sholat Dhuha berperan penting dalam menumbuhkan kemandirian peserta didik. Kebiasaan menyiapkan

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Siswa sakila, di Mis Guppi 13 Tasik Malaya, di ruang kelas IV pada 13 agustus 2025.

perlengkapan sholat sendiri, datang tepat waktu, dan melaksanakan kegiatan secara tertib menunjukkan bahwa siswa belajar mengatur diri sendiri tanpa selalu bergantung pada guru. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa kemandirian dapat dibentuk melalui pembiasaan berulang dalam lingkungan yang mendukung. Dengan demikian, sholat Dhuha tidak hanya meningkatkan ibadah ritual, tetapi juga efektif dalam membentuk karakter mandiri yang tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah, pelaksanaan kegiatan sholat Dhuha menunjukkan peran yang cukup besar dalam menumbuhkan kemandirian siswa. Dari pengamatan terlihat bahwa siswa telah terbiasa membawa dan menyiapkan perlengkapan ibadahnya masing-masing tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Mereka juga terlihat mampu menjaga kerapian dan kebersihan tempat sholat, baik ketika kegiatan berlangsung maupun setelah selesai, sehingga membentuk rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Selain itu, kebiasaan hadir tepat waktu untuk melaksanakan sholat Dhuha memperlihatkan adanya kesadaran pribadi dari siswa bahwa ibadah tersebut merupakan bagian penting dari rutinitas sekolah. Hal ini memberikan gambaran bahwa mereka mulai terlatih untuk mengatur waktu dan membagi perhatian antara kegiatan belajar dengan kewajiban spiritual. Dalam pelaksanaan ibadah berjamaah, siswa juga tampak mengikuti tata tertib dengan tertib, mulai dari merapatkan barisan, tidak

berbicara ketika sholat berlangsung, hingga menyelesaikan rangkaian ibadah dengan penuh kesungguhan.

Kondisi tersebut mencerminkan bahwa siswa tidak hanya sekadar mengikuti kegiatan karena arahan guru, melainkan juga mulai memiliki kesadaran diri untuk melaksanakan kewajiban tersebut secara mandiri. Dengan kata lain, sholat Dhuha yang dilaksanakan secara rutin telah menjadi media pembiasaan yang mendorong siswa melatih diri agar mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang menekankan bahwa sikap mandiri dapat terbentuk melalui kebiasaan positif yang dilakukan secara berulang di lingkungan yang mendukung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sholat Dhuha bukan hanya berdampak pada peningkatan nilai religiusitas, tetapi juga berkontribusi nyata dalam membentuk kemandirian siswa. Kemandirian tersebut tampak dalam perilaku sehari-hari, seperti kedisiplinan waktu, kemampuan mengatur diri sendiri, serta tanggung jawab terhadap perlengkapan ibadah maupun lingkungan sekolah.

e. Nilai sopan dan santun

Nilai sopan dan santun pada pelaksanaan sholat Dhuha di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya ini sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa, kemudian peneliti mendapatkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Mustakim

M.Pd⁶⁸ menjelaskan bahwa:

“Sekolah menanamkan nilai sopan santun melalui pembiasaan sholat Dhuha dengan beberapa cara. Siswa diajarkan untuk memasuki dan meninggalkan tempat sholat dengan tertib, menghormati teman yang sedang beribadah, serta berbicara dengan sopan sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, guru selalu menekankan pentingnya saling menghargai dan menjaga adab saat berjamaah. Dengan cara ini, pembiasaan sholat Dhuha tidak hanya melatih ibadah, tetapi juga menumbuhkan sikap hormat, santun, dan tertib dalam interaksi sehari-hari di sekolah.”

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh waka kesiswaan yaitu

Bunda sri wahyuni sihombing S.Pd M.Pd⁶⁹ yang menjelaskan bahwa:

“Setelah mengikuti kegiatan sholat Dhuha secara rutin, sikap peserta didik dalam menghargai guru dan teman mengalami peningkatan. Siswa menjadi lebih sopan dalam berbicara, lebih sabar, dan terbiasa menunggu giliran saat berjamaah. Selain itu, mereka menunjukkan sikap saling menghormati dan peduli terhadap teman yang sedang beribadah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sholat Dhuha tidak hanya meningkatkan religiusitas, tetapi juga menanamkan nilai sopan santun dalam interaksi sehari-hari di sekolah.”

Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara dengan seseorang siswa

bernama Riska,⁷⁰ yang menjelaskan bahwa

“Ya, sejak mengikuti kegiatan sholat Dhuha secara rutin, saya menjadi lebih sopan dan santun. Contohnya, saya lebih berhati-hati dalam berbicara dengan teman dan guru, menunggu giliran saat berjamaah, serta lebih menghargai teman yang sedang beribadah. Kegiatan ini juga membuat saya lebih peduli terhadap lingkungan

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah bapak mustakim, M.Pd, di Mis Guppi 13 Tasik Malaya, di ruang kepala sekolah pada 1 agustus 2025

⁶⁹ Waka kesiswaan, Bunda Sri wahyuni sihombing S.Pd, tempat dan waktu mis guppi 13 tasik malaya , 7 agustus 2025.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Siswa Riska, di Mis Guppi 13 Tasik Malaya, di ruang kelas IV pada 13 agustus 2025.

sekitar dan terbiasa menunjukkan sikap hormat dalam interaksi sehari-hari di sekolah.”

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh siswa Sejalan dengan pernyataan tersebut, Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara dengan seseorang siswa bernama Sakila⁷¹, yang menjelaskan bahwa:

“Setelah terbiasa sholat Dhuha di sekolah, saya merasa lebih bisa bersikap sopan kepada guru dan teman. Guru selalu mencontohkan sikap tenang dan tertib, jadi saya ikut terbiasa untuk tidak berbicara kasar, lebih menghargai orang lain, dan berperilaku baik. Dari kegiatan sholat itu saya belajar kalau sopan santun itu penting, bukan hanya saat di sekolah, tapi juga dalam kehidupan sehari-hari”

Berdasarkan jawaban kepala sekolah, waka kesiswaan dan siswa, dapat dianalisis bahwa kegiatan sholat Dhuha berperan penting dalam menanamkan nilai sopan santun pada siswa. Pembiasaan sholat Dhuha mengajarkan siswa untuk menghormati teman yang sedang beribadah, berbicara dengan sopan, serta menjaga tertib sebelum, selama, dan sesudah kegiatan. Selain itu, siswa juga belajar menghargai guru dan sesama teman melalui interaksi yang teratur dan penuh adab saat berjamaah. Secara akademik, hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa nilai moral, termasuk sopan santun, dapat dibentuk melalui pengulangan perilaku positif dalam lingkungan yang mendukung. Dengan demikian, sholat Dhuha tidak hanya meningkatkan religiusitas,

⁷¹ Hasil wawancara dengan Siswa sakila, di Mis Guppi 13 Tasik Malaya, di ruang kelas IV pada 13 agustus 2025.

tetapi juga efektif menumbuhkan sikap sopan santun dan hormat dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah.

Pembiasaan rutin sholat Dhuha mengajarkan siswa untuk berbicara dengan sopan, menghormati guru dan teman, menunggu giliran saat berjamaah, serta peduli terhadap lingkungan sekitar. Pengulangan kebiasaan positif ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa nilai moral dapat terbentuk melalui pembiasaan dalam lingkungan yang mendukung. Dengan demikian, sholat Dhuha efektif tidak hanya meningkatkan religiusitas, tetapi juga menanamkan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan sholat Dhuha di sekolah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan sikap sopan santun siswa. Hal ini terlihat dari perilaku siswa sebelum, selama, dan setelah sholat berlangsung. Sebelum sholat dimulai, siswa tampak mempersiapkan diri dengan tertib, tidak saling mendorong, dan menjaga ketenangan agar suasana tetap kondusif. Saat pelaksanaan sholat, mereka mengikuti arahan guru dengan penuh perhatian, merapatkan barisan tanpa gaduh, serta menunjukkan sikap hormat kepada imam yang memimpin ibadah. Setelah sholat selesai, interaksi antarsiswa juga mencerminkan sikap saling menghargai, seperti berbicara dengan bahasa yang sopan, memberi salam, dan menjaga hubungan baik dengan teman maupun guru.

Kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan sholat Dhuha tidak hanya melatih siswa dalam hal ibadah, tetapi juga membentuk kepribadian mereka untuk selalu menjunjung tinggi nilai kesopanan. Siswa belajar mengendalikan diri, menghargai orang lain, serta menempatkan diri secara tepat dalam pergaulan di sekolah. Nilai sopan santun yang muncul dari pembiasaan ini secara perlahan menjadi bagian dari karakter siswa, sehingga terbawa dalam perilaku sehari-hari, baik saat berinteraksi dengan guru, teman, maupun dalam kehidupan di luar sekolah.

Dari hasil observasi ini dapat disimpulkan bahwa sholat Dhuha berperan penting sebagai media pendidikan karakter. Melalui pelaksanaan yang rutin dan teratur, siswa tidak hanya dibiasakan untuk disiplin dalam beribadah, tetapi juga dilatih untuk menumbuhkan sikap sopan santun, hormat, dan beradab. Dengan demikian, kegiatan sholat Dhuha terbukti efektif dalam membentuk siswa yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki budi pekerti yang baik.

3. faktor pendukung dan penghambat Implementasi sholat Dhuha

a. Faktor pendukung.

Faktor-faktor pendukung dalam implementasi sholat Dhuha sebagai upaya pembentukan karakter siswa dimanfaatkan secara optimal oleh pihak sekolah. Dukungan tersebut diperoleh dari berbagai aspek, seperti ketersediaan sarana ibadah yang memadai, keterlibatan aktif guru sebagai teladan, serta dukungan penuh dari orang tua dan lingkungan

sekolah. Pengawasan terhadap pelaksanaan sholat Dhuha dilakukan secara rutin sehingga kedisiplinan siswa dapat terjaga. Selain itu, pembiasaan ini diperkuat melalui jadwal kegiatan yang terstruktur, sehingga pelaksanaan sholat Dhuha dapat berjalan secara konsisten. Dengan demikian, faktor-faktor pendukung tersebut diharapkan mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai kedisiplinan, dan tanggung jawab pada diri siswa.

Kemudian peneliti melakukan wawancara, Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah Bapak Mustakim M.Pd ⁷²berikut:

“Menurut saya, kualitas guru sangat penting sebagai teladan bagi peserta didik, karena sikap disiplin dan akhlak baik mudah ditiru oleh anak-anak. Kegiatan sholat Dhuha memberikan dampak positif dengan menanamkan, disiplin, mandiri, tanggung jawab, serta sopan santun. Sholat Dhuha ditetapkan sebagai program unggulan yang wajib diikuti siswa dan guru, dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai agar tidak mengganggu proses belajar mengajar, faktor pendukung lainnya yaitu pengeras suara, alat sholat seperti sajadah, karpet dan tempat wudhu untuk guru dan siswa.”

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh waka kesiswaan yaitu Bunda sri wahyuni sihombing S.Pd M.Pd⁷³ yang menjelaskan bahwa:

“Sebagai Waka Kesiswaan, saya melihat bahwa kegiatan sholat Dhuha sangat berpengaruh positif terhadap pembinaan karakter

⁷² Hasil wawancara dengan Kepala sekolah bapak mustakim, M.Pd, di Mis Guppi 13 Tasik Malaya, di ruang kepala sekolah pada 1 agustus 2025

⁷³ Waka kesiswaan, Bunda Sri wahyuni sihombing S.Pd, tempat dan waktu mis guppi 13 tasik malaya , Kamis 07 agustus 2025.

siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk disiplin, tertib, dan bertanggung jawab, karena mereka dibiasakan hadir tepat waktu dan mengikuti aturan yang berlaku, selain itu siswa juga selalu tertib saat pelaksanaan sholat dhuha berlangsung, seperti sudah merapatkan barisan. Dari sisi kesiswaan, sholat Dhuha menjadi salah satu program unggulan yang mendukung terciptanya suasana sekolah yang tertib, dan kondusif, sehingga pembentukan akhlak mulia dapat tercapai secara lebih efektif, selain itu faktor pendukung lainnya pengeras suara, sajadah untuk pelaksanaan sholat dhuha dan tempat wudhu untuk siswa dan guru. ”

Berdasarkan Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan waka kesiswaan MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sholat Dhuha berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Kepala sekolah menekankan kualitas guru sebagai teladan, yang melalui sikap disiplin dan akhlak baik dapat ditiru langsung oleh siswa. Sholat Dhuha juga ditetapkan sebagai program unggulan, dilaksanakan rutin setiap pagi sebelum pelajaran dimulai sehingga tidak mengganggu kegiatan akademik.

Selanjutnya pernyataan dari Waka kesiswaa menyatakan bahwa kegiatan ini melatih siswa untuk disiplin, tertib, dan bertanggung jawab .Secara akademik, kedua pandangan ini menunjukkan bahwa sholat Dhuha bukan hanya aktivitas ibadah, tetapi juga strategi pendidikan karakter yang efektif dalam menciptakan suasana sekolah, kondusif, dan mendukung pembentukan akhlak mulia siswa.

Selanjutnya untuk memperkuat pernyataan dari kepala sekolah dan waka kesiswaan peneliti juga wawancara dengan siswa dan Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara dengan seseorang siswa bernama Riska,⁷⁴

“Menurut saya, guru selalu memberi teladan dengan ikut melaksanakan sholat Dhuha, sehingga kami lebih semangat, disiplin, dan belajar bertanggung jawab. Kepala sekolah juga sering memberi arahan agar kami rajin melaksanakan sholat. Perlengkapan ibadah di sekolah sudah ada, meski kadang terbatas. Waktu pelaksanaannya pun tidak mengurangi jam belajar karena dilakukan sebelum pelajaran dimulai, justru membuat kami lebih siap mengikuti pembelajaran.”

Berdasarkan Hasil wawancara siswa di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan siswa menggambarkan bahwa pelaksanaan sholat Dhuha disekolah memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap pembentukan karakter pada siswa. Guru memberikan teladan dengan ikut melaksanakan sholat, sehingga siswa lebih bersemangat, disiplin, dan belajar bertanggung jawab. Kepala sekolah turut berperan melalui arahan yang mendorong siswa agar konsisten menjalankan ibadah sunnah ini. Fasilitas ibadah meski terbatas tetap mendukung kelancaran kegiatan, menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam menyediakan sarana pendukung. Selain itu, pelaksanaan sholat Dhuha sebelum jam pelajaran justru membuat siswa lebih siap secara mental dan spiritual untuk mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menanamkan nilai religius, tetapi juga memperkuat kedisiplinan serta membentuk kesiapan belajar siswa.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Siswa Riska, di Mis Guppi 13 Tasik Malaya, di ruang kelas IV pada 13 agustus 2025.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, kegiatan sholat Dhuha tampak memberikan dampak positif yang nyata terhadap pembentukan karakter siswa. Setiap pagi, sebelum dimulainya pembelajaran, siswa terlihat berbaris dengan tertib dan menyiapkan perlengkapan ibadah masing-masing. Meskipun fasilitas ibadah di sekolah masih terbatas, siswa tetap melaksanakan sholat dengan penuh kesungguhan, baik di lapangan maupun di mushola. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dari pihak sekolah untuk tetap mendukung jalannya kegiatan, sekaligus melatih siswa agar mampu beradaptasi dan tetap menjaga ketertiban dalam kondisi apa pun.

Dalam pelaksanaan sholat Dhuha, guru ikut serta sebagai teladan bagi siswa. Kehadiran guru yang mendampingi sholat berjamaah menumbuhkan semangat siswa, sehingga mereka lebih antusias, disiplin, dan berusaha mengikuti aturan yang berlaku. Kepala sekolah juga tampak memberikan arahan dan pengawasan, memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan pembentukan karakter. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan sikap sopan santun, saling menghargai, serta mampu menjaga ketenangan baik sebelum, selama, maupun setelah sholat.

Selain membiasakan siswa untuk beribadah secara rutin, kegiatan sholat Dhuha juga berpengaruh pada kesiapan mental dan spiritual mereka. Setelah melaksanakan sholat, siswa terlihat lebih tenang, fokus, dan siap mengikuti proses pembelajaran di kelas. Kebiasaan ini menumbuhkan

kesadaran bahwa ibadah tidak hanya bernilai religius, tetapi juga bermanfaat bagi perkembangan disiplin, tanggung jawab, serta kesiapan belajar.

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa sholat Dhuha di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya bukan sekadar kegiatan rutin, melainkan sarana pembentukan karakter yang terintegrasi. Kegiatan ini menanamkan nilai religius, memperkuat kedisiplinan, menumbuhkan tanggung jawab, serta membentuk sikap sopan santun siswa. Dengan demikian, sholat Dhuha berfungsi efektif sebagai bagian dari strategi sekolah dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan melihat langsung kelapangan, ditemukan bahwa meskipun pelaksanaan sholat Dhuha di MIS Guppi 13 Tasik Malaya telah menjadi program rutin sekolah, tetapi pelaksanaan ini masih ada faktor penghambatnya. Untuk menjawab dan menemukan masalah apa saja dalam faktor penghambat implemmtasi sholat Dhuha peneliti telah mewawancarai beberapa sumber berikut hasil wawancara dengan beberapa sumber tersebut.

Kemudian peneliti melakukan wawancara, Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah Bapak Mustakim M.Pd ⁷⁵berikut:

“Kompetensi guru dalam membimbing siswa sebenarnya sudah baik, karena mereka selalu memberi teladan dan arahan. Namun, dalam pelaksanaan sholat Dhuha masih ada beberapa kendala, terutama keterbatasan waktu dan jumlah guru yang tidak sebanding dengan banyaknya siswa sehingga pengawasan kurang maksimal. Hal ini ditambah dengan ketersediaan sajadah yang belum mencukupi, sehingga ketika jumlah siswa banyak, pelaksanaannya menjadi kurang nyaman.”

Selanjutnya untuk memperkuat pernyataan dari kepala sekolah dan waka kesiswaan peneliti juga wawancara dengan siswa dan Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara dengan seseorang siswa bernama Riska, ⁷⁶

“Ketersediaan guru dalam pelaksanaan sholat Dhuha cukup baik karena mereka bergantian membimbing dan memberi teladan. Namun, ada kendala yang sering muncul, seperti keterlambatan waktu. Dari sisi fasilitas alat sholat seperti sajadah yang kurang mencukupi, dan tempat wudhu hanya ada satu jadi jika siswa dan guru wudhu dalam jumlah banyak maka akan keterlambatan dalam pelaksanaan sholat dhuha.”

Berdasarkan Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan waka kesiswaan MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam membimbing sholat Dhuha sudah baik karena mereka memberi teladan dan arahan. Namun, efektivitas kegiatan masih

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah bapak mustakim, M.Pd, di Mis Guppi 13 Tasik Malaya, di ruang kepala sekolah pada 1 agustus 2025

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Siswa Riska, di Mis Guppi 13 Tasik Malaya, di ruang kelas IV pada 13 agustus 2025.

terkendala keterbatasan jumlah guru, benturan tugas, serta keterlambatan waktu sehingga pengawasan kurang maksimal. Dari sisi fasilitas kurangnya sajadah untuk pelaksanaan sholat dhuha, dan tempat wudhu hanya berjumlah 1 tempat saja. Dengan demikian, meski bimbingan guru memadai, faktor SDM dan sarana prasarana tetap menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan sholat Dhuha di MIS Guppi 13 Tasikmalaya.

Selanjutnya untuk memperkuat pernyataan dari kepala sekolah dan waka kesiswaan peneliti juga wawancara dengan siswa dan Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara dengan seseorang siswa bernama Riska,⁷⁷

“Menurut saya, sebagian besar guru selalu mendampingi saat sholat Dhuha, meskipun ada beberapa yang kadang tidak bisa hadir karena tugas lain atau pekerjaan administrasi. Selain itu, jika semua siswa dan ada tamabahn adik kelas baru maka sajadah yang digunakan kurang untuk menampung semua siswa, serta tempat wudhu yang sediki.”

Berdasarkan Hasil wawancara dengan siswa MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, Hal ini menunjukkan bahwa Pernyataan siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan sholat Dhuha di sekolah telah mendapatkan pendampingan yang cukup baik dari guru, meskipun tidak selalu optimal karena sebagian guru memiliki tugas tambahan di luar kegiatan ibadah. Hal ini mengindikasikan bahwa ketersediaan sumber daya manusia, khususnya guru, masih menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Siswa Riska, di Mis Guppi 13 Tasik Malaya, di ruang kelas IV pada 13 agustus 2025.

Selain itu, keterbatasan sarana prasarana juga tampak menjadi kendala, terutama kapasitas tempat wudhu sedikit yang tidak mampu menampung seluruh siswa dan guru. Kondisi tersebut menyebabkan sholat Dhuha sering terhambat oleh waktu pelaksanaan. Meskipun solusi ini memungkinkan semua siswa ikut serta, namun kenyamanan dan kekhusyukan ibadah menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan sholat Dhuha di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya pada umumnya berjalan dengan baik, namun masih ditemui kendala dalam aspek sarana dan prasarana. Terlihat bahwa kapasitas tempat wudhu yang terbatas tidak mampu menampung seluruh siswa dan guru secara bersamaan, sehingga menimbulkan antrean panjang. Kondisi ini sering menghambat kelancaran waktu pelaksanaan sholat Dhuha. Selain itu, penggunaan lapangan sekolah sebagai alternatif tempat sholat berjamaah memang memungkinkan semua siswa dapat ikut serta, tetapi kenyamanan dan kekhusyukan ibadah menjadi kurang maksimal, terutama ketika cuaca tidak mendukung.

Meskipun demikian, guru dan pihak sekolah terus berupaya memberikan pendampingan agar kegiatan tetap terlaksana dengan tertib. Kehadiran guru dalam mendampingi siswa serta arahan kepala sekolah membantu menjaga kelancaran ibadah. Upaya sekolah dalam menyediakan tempat alternatif juga menunjukkan adanya komitmen untuk memastikan seluruh siswa tetap dapat mengikuti kegiatan ini secara rutin.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan sarana prasarana, khususnya tempat wudhu dan ruang ibadah, masih menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan sholat Dhuha. Namun, berkat pendampingan guru dan solusi yang diupayakan sekolah, kegiatan tetap dapat berjalan dengan baik dan konsisten, sehingga tujuan pembiasaan ibadah dan pembentukan karakter siswa tetap tercapai. keterbatasan dalam aspek SDM dan sarana prasarana menjadi hambatan utama, meski secara umum pelaksanaan sholat Dhuha tetap berjalan dengan baik berkat pendampingan guru dan upaya sekolah menyediakan alternatif tempat.

C. Pembahasan

1. implementasi sholat Dhuha dalam pembentukan karakter.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Implementasi sholat Dhuha dalam pembentukan karakter siswa di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan sholat Dhuha di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya dilaksanakan secara rutin setiap pagi, yaitu sekitar pukul 07.10 sampai dengan 07.30. Kegiatan ini dilaksanakan secara berjamaah oleh seluruh peserta didik dengan didampingi guru, meskipun tempat pelaksanaan dilakukan di lapangan sekolah karena kapasitas mushola tidak memadai untuk menampung seluruh siswa dan guru. Pelaksanaan sholat Dhuha ini tidak hanya dimaknai sebagai bentuk

pelaksanaan ibadah sunnah, melainkan juga menjadi instrumen pendidikan karakter yang efektif.

dapat dipahami bahwa kegiatan sholat Dhuha di sekolah ini direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis. Dari aspek perencanaan bahwa sholat Dhuha telah ditetapkan sebagai bagian dari agenda resmi sekolah yang disusun dalam rapat kerja tahunan. Serta kegiatan pelaksanaan sholat Dhuha ini menjadi kegiatan unggulan di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya. Hal ini menunjukkan adanya komitmen manajemen sekolah untuk menjadikan nilai religius sebagai bagian integral dari strategi pendidikan. Dengan demikian, sholat Dhuha bukan hanya sekadar aktivitas tambahan, tetapi merupakan kebijakan sekolah yang terstruktur guna mendukung pembentukan karakter siswa sejak dini.

Pandangan ini sejalan dengan teori George R. Terry mengenai fungsi perencanaan (planning) dalam manajemen pendidikan, yaitu menetapkan tujuan dan cara terbaik untuk mencapainya melalui program yang terarah.⁷⁸ MIS GUPPI 13 Tasik Malaya telah melaksanakan fungsi tersebut dengan menjadikan sholat Dhuha sebagai program prioritas yang terintegrasi dalam visi dan misi sekolah. Selaras dengan pemikiran Mulyasa, manajemen pendidikan berbasis karakter harus terimplementasi dalam seluruh kegiatan sekolah, baik akademik maupun non-akademik,

⁷⁸ George R. Terry, "Principles of Management" (Illinois: Richard D. Irwin, 1972), hlm.

agar mampu memperkuat pembentukan karakter peserta didik.⁷⁹ Tujuan utama kegiatan ini, sebagaimana ditegaskan kepala sekolah, adalah menanamkan kebiasaan beribadah serta menumbuhkan kecintaan terhadap nilai-nilai spiritual. Konsep ini bersesuaian dengan gagasan Al-Ghazali tentang habit formation, bahwa karakter terbentuk melalui pembiasaan perilaku baik yang dilakukan secara terus-menerus dalam lingkungan yang kondusif.⁸⁰

Dari aspek pelaksanaan, sholat Dhuha rutin dilakukan setiap pagi di musala atau aula sekolah dengan jumlah rakaat antara dua hingga empat. Pelaksanaannya dipimpin secara bergilir oleh guru dan kepala sekolah, sementara guru berperan aktif sebagai pembimbing utama. Guru tidak hanya mengarahkan gerakan sholat dan bacaan doa, tetapi juga memberi teladan, menjaga ketertiban, serta membimbing siswa untuk melaksanakan ibadah dengan khushyuk. Hal ini mencerminkan peran guru sebagai role model, sebagaimana dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dengan semboyannya “ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani”.⁸¹ Dengan kehadiran guru dalam pelaksanaan kegiatan, siswa tidak hanya belajar menjalankan ibadah secara ritual, tetapi juga mendapatkan teladan nyata tentang sikap disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan.

⁷⁹ . E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 45

⁸⁰ Al-Ghazali, **Ihya' Ulum al-Din** (Beirut: Dar al-Fikr, 2005), hlm. 62

⁸¹ Ki Hajar Dewantara, **Pendidikan** (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1962),

Pelaksanaan kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Nilai disiplin terlihat dari keteraturan siswa mengikuti jadwal sholat Dhuha secara konsisten. Nilai tanggung jawab muncul dari kesadaran siswa melaksanakan ibadah dengan tertib tanpa harus selalu diawasi. Nilai kemandirian terbentuk melalui kebiasaan siswa menyiapkan perlengkapan sholat secara mandiri. Nilai sopan santun dan penghargaan terhadap orang lain terlihat dari sikap siswa yang menghormati guru, kepala sekolah, dan sesama teman selama kegiatan berlangsung. Indikator lainnya adalah kekhusyukan, yang tampak dari sikap tenang dan kesungguhan siswa dalam melaksanakan sholat. Pandangan ini sejalan dengan teori Lickona yang menegaskan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga dimensi penting, yakni moral knowing, moral feeling, dan moral action.⁸² Kegiatan sholat Dhuha di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya mampu memadukan ketiga aspek tersebut: siswa mengetahui kewajiban ibadah, merasakan manfaat spiritual dan sosialnya, serta mempraktikkannya dalam bentuk perilaku nyata di sekolah maupun di rumah.

Selain peran guru dan siswa, dukungan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Orang tua memberikan motivasi dan menekankan pentingnya ibadah sunnah di rumah, sehingga pembiasaan sholat Dhuha tidak hanya terbatas di sekolah, tetapi juga diperkuat dalam lingkungan keluarga. Hal ini sejalan dengan teori ekologi

⁸² Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51

perkembangan manusia dari Bronfenbrenner, yang menyatakan bahwa pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai lingkungan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁸³ Dengan dukungan keluarga, internalisasi nilai religius menjadi lebih konsisten dan berkesinambungan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sholat Dhuha di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya merupakan praktik nyata integrasi antara program keagamaan dengan pendidikan karakter. Perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten dengan teladan guru, serta evaluasi yang berkesinambungan menjadikan kegiatan ini sebagai strategi pendidikan yang sistematis. Dukungan keluarga dan antusiasme siswa semakin memperkuat keberhasilan program. Dengan demikian, sholat Dhuha tidak hanya menjadi ibadah rutin, tetapi juga sarana efektif untuk menanamkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, sopan santun, dan kekhusyukan dalam diri peserta didik secara berkelanjutan.

2. Program sholat Dhuha dalam membentuk karakter siswa di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Program sholat Dhuha di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya terbukti memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa, baik dalam aspek religiusitas maupun sikap sosial. Berdasarkan hasil penelitian,

⁸³ Urie Bronfenbrenner, *The Ecology of Human Development* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1979), hlm. 22

pelaksanaan sholat Dhuha yang dilakukan secara rutin setiap pagi tidak hanya menjadi sarana ibadah sunnah, tetapi juga media pembentukan kebiasaan positif. Siswa dilatih untuk hadir tepat waktu, melaksanakan sholat dengan tertib, serta mengikuti arahan guru dengan penuh kesungguhan. Kebiasaan ini menumbuhkan nilai disiplin yang tercermin dari keteraturan waktu, tanggung jawab yang terlihat dari kesadaran melaksanakan ibadah tanpa harus selalu diawasi, serta kemandirian yang berkembang melalui kesiapan siswa menata perlengkapan ibadah secara mandiri. Selain itu, kegiatan berjamaah melatih siswa untuk menghargai orang lain, bersikap sopan, dan menumbuhkan rasa kebersamaan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, terdapat lima nilai utama karakter yang terbentuk pada diri peserta didik melalui kegiatan sholat Dhuha, yaitu disiplin, tanggung jawab, mandiri, serta sopan santun.

Nilai disiplin terbentuk melalui kebiasaan peserta didik melaksanakan sholat Dhuha tepat waktu. Pembiasaan ini melatih keteraturan dan konsistensi siswa dalam menjalankan aturan yang berlaku di sekolah. Menurut Suryadi, disiplin merupakan indikator utama keberhasilan pendidikan karakter, karena membiasakan peserta didik untuk konsisten menaati aturan dan jadwal.⁸⁴ Hal ini juga sejalan dengan teori

⁸⁴ Suryadi, Pendidikan Karakter di Sekolah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)

behavioristik B.F. Skinner, yang menjelaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui penguatan positif dan pembiasaan yang berulang⁸⁵.

Nilai tanggung jawab tercermin dari kesadaran siswa untuk melaksanakan ibadah sebagai bentuk kewajiban, bukan sekadar karena pengawasan guru. Hal ini menunjukkan adanya internalisasi tanggung jawab personal. Menurut Al-Ghazali, akhlak yang baik terbentuk melalui proses pembiasaan dan kesadaran spiritual yang berulang.⁸⁶ Dengan demikian, kegiatan sholat Dhuha telah melatih siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajiban ibadah, aturan sekolah, dan lingkungannya.

Nilai mandiri ditanamkan melalui aktivitas siswa dalam mempersiapkan sarana pelaksanaan sholat, seperti menyiapkan sajadah dan perlengkapan lainnya. Kemandirian ini penting untuk membentuk kepribadian yang percaya diri dan tidak selalu bergantung pada orang lain. Pandangan ini sejalan dengan teori perkembangan psikososial Erik Erikson, yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap *industry vs inferiority*, di mana mereka perlu dilatih untuk mandiri agar tumbuh menjadi pribadi yang produktif dan bertanggung jawab.⁸⁷

Nilai sopan santun terlihat dari kebiasaan siswa dalam bersikap hormat kepada guru, saling menghargai antar sesama teman, serta

⁸⁵ . B.F. Skinner, *Science and Human Behavior* (New York: Macmillan, 1953)

⁸⁶ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005)

⁸⁷ . Erik H. Erikson, *Childhood and Society* (New York: W. W. Norton & Company, 1963)

berperilaku santun kepada orang tua di rumah. Hal ini sesuai dengan gagasan Ki Hajar Dewantara, yang menekankan bahwa pendidikan sejatinya adalah upaya menumbuhkan budi pekerti luhur.⁸⁸ Lebih lanjut, Kemendikbud juga menegaskan bahwa sopan santun merupakan salah satu dimensi utama pendidikan karakter yang harus dikembangkan melalui pembiasaan dalam kehidupan sekolah.⁸⁹

Secara teoritis, pelaksanaan sholat Dhuha sebagai salah satu bentuk pembiasaan ibadah sejalan dengan konsep habit formation yang dikemukakan oleh Al-Ghazali, bahwa karakter seseorang terbentuk melalui pengulangan perbuatan baik dalam lingkungan yang kondusif.⁹⁰ Kegiatan sholat Dhuha yang dilaksanakan setiap hari secara rutin dan konsisten menjadi bentuk *hidden curriculum* di sekolah, yaitu kurikulum tersembunyi yang tidak tertulis dalam mata pelajaran, tetapi memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori Lickona yang menegaskan bahwa pendidikan karakter harus mencakup aspek moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action*.⁹¹ Sholat Dhuha menjadi sarana bagi siswa untuk mengetahui kewajiban ibadah (*knowing*), merasakan manfaat spiritual serta ketenangan jiwa (*feeling*), dan mempraktikkan nilai disiplin serta tanggung jawab dalam kehidupan nyata (*action*). Dengan kata lain,

⁸⁸ Ki Hajar Dewantara, Pendidikan: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka (Yogyakarta: UST Press, 2011)

⁸⁹ Kemendikbud, Penguatan Pendidikan Karakter (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

⁹⁰ Abu Hamid Al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin

⁹¹ Lickona, *Educating for Character

program ini mampu mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, teori Al-Ghazali tentang habit formation juga relevan, bahwa pengulangan perilaku baik dalam lingkungan yang mendukung akan membentuk akhlak yang kokoh.⁹² Dengan pembiasaan sholat Dhuha setiap pagi, siswa terbiasa melakukan kebaikan hingga melekat sebagai bagian dari kepribadian.

Dukungan guru dan orang tua memperkuat efektivitas program ini. Guru memberikan keteladanan nyata dengan ikut serta dalam sholat, sehingga siswa lebih mudah meniru. Orang tua menegaskan pentingnya sholat Dhuha di rumah, sehingga nilai religius tidak hanya berhenti di sekolah, melainkan terbawa ke lingkungan keluarga. Hal ini sesuai dengan teori Bronfenbrenner bahwa perkembangan karakter anak dipengaruhi oleh interaksi berbagai lingkungan, terutama keluarga dan sekolah.⁹³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa program sholat Dhuha di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya efektif dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kekhusyukan, serta sikap sopan santun peserta didik.

Dengan demikian, implementasi sholat Dhuha di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya terbukti berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan ibadah, tetapi juga

⁹² . Ibid

⁹³ Urie Bronfenbrenner, *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design (Cambridge: Harvard University Press, 1979)

membentuk nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, serta sopan santun. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah memiliki kontribusi strategis dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter sesuai dengan arah kebijakan pendidikan nasional.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi sholat Dhuha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala kesiswaan, dan siswa di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, dapat dipahami bahwa pelaksanaan sholat Dhuha memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Faktor pendukung utama dari kegiatan ini adalah kualitas religius guru yang menjadi teladan. Guru tidak hanya memberikan bimbingan teknis berupa arahan gerakan dan bacaan doa, tetapi juga menunjukkan keteladanan melalui kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak baik yang dapat ditiru langsung oleh siswa. Kepala sekolah turut menegaskan pentingnya teladan tersebut, sementara siswa menyatakan bahwa keterlibatan guru dalam melaksanakan sholat Dhuha menjadikan mereka lebih bersemangat, disiplin, dan termotivasi untuk ikut beribadah secara konsisten.

Selain itu, dukungan sekolah melalui penetapan sholat Dhuha sebagai program unggulan yang dilaksanakan rutin setiap pagi sebelum pelajaran dimulai juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Pelaksanaan sebelum jam pelajaran justru memberikan dampak positif karena membuat siswa lebih siap secara mental dan spiritual untuk mengikuti pembelajaran. Ditambah lagi, komitmen sekolah dalam

menyediakan sarana meskipun terbatas seperti mengalihkan kegiatan ke lapangan agar semua siswa dapat berpartisipasi menunjukkan adanya konsistensi dalam mengupayakan kelancaran program. Faktor lain yang turut mendukung adalah motivasi orang tua di rumah, yang mendorong anak-anak untuk membiasakan ibadah sunnah sehingga kebiasaan baik di sekolah diperkuat dalam lingkungan keluarga.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya sejumlah faktor penghambat. Dari sisi sumber daya manusia (SDM), keterbatasan jumlah guru serta adanya benturan tugas administratif sering kali membuat pengawasan sholat Dhuha kurang maksimal. Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa bahwa tidak semua guru dapat mendampingi setiap hari karena adanya tugas tambahan. Dari sisi sarana prasarana mungkin kurangnya tempat wudhu dan kurangnya sajadah dan mukenah. Meskipun solusi ini memungkinkan semua siswa ikut serta, namun kenyamanan dan kekhusyukan ibadah berkurang. Keterbatasan perlengkapan ibadah seperti sajadah juga menambah hambatan teknis dalam pelaksanaan kegiatan.

Temuan ini sejalan dengan teori habit formation menurut Al-Ghazali, yang menyatakan bahwa akhlak terbentuk melalui pengulangan perbuatan baik dalam lingkungan yang mendukung.⁹⁴ Dengan adanya faktor pendukung berupa teladan guru, program rutin sekolah, serta dukungan orang tua, sholat Dhuha menjadi sarana efektif dalam

⁹⁴ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2005), hlm. 64

pembiasaan nilai religius dan kedisiplinan siswa. Hal ini juga sesuai dengan pandangan Lickona bahwa pendidikan karakter mencakup pembiasaan nilai moral melalui keteladanan, pembinaan, dan pembiasaan yang konsisten.⁹⁵ Namun, hambatan berupa keterbatasan SDM dan sarana prasarana juga perlu diperhatikan, karena menurut teori manajemen pendidikan, keberhasilan program pendidikan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan sarana prasarana yang memadai.⁹⁶ Dengan demikian, meski pelaksanaan sholat Dhuha di MIS GUPPI 13 Tasikmalaya sudah berjalan baik dan efektif dalam membentuk karakter siswa, upaya perbaikan pada aspek SDM dan fasilitas tetap dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas dan kekhusyukan kegiatan.

Dapat disimpulkan bahwa program sholat Dhuha di MIS GUPPI 13 Tasikmalaya memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa. Faktor pendukung yang dominan adalah keteladanan guru, komitmen sekolah melalui program rutin, serta dukungan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat utama terletak pada keterbatasan jumlah guru yang mendampingi dan sarana prasarana ibadah yang kurang memadai. Meski terdapat kendala, secara umum pelaksanaan sholat Dhuha tetap berjalan baik dan berfungsi efektif sebagai strategi pendidikan karakter. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia serta pengadaan

⁹⁵ . Thomas Lickona, **Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility**, (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51

⁹⁶ George R. Terry, **Principles of Management**, (Illinois: Richard D. Irwin Inc., 1972), hlm. 17

sarana prasarana yang lebih memadai sangat diperlukan agar pelaksanaan sholat Dhuha semakin optimal dan dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi pembentukan akhlak mulia siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi sholat Dhuha di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya berjalan secara terstruktur dan rutin sebelum jam pelajaran dimulai. Kegiatan ini bukan hanya sebatas ibadah sunnah, tetapi juga menjadi bagian dari program sekolah untuk membentuk karakter siswa. Pelaksanaan sholat Dhuha dipandu oleh guru maupun kepala sekolah, sehingga memberikan teladan langsung bagi siswa dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun dan mandiri.

Program sholat Dhuha terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Melalui pembiasaan yang berulang, siswa menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu, bertanggung jawab terhadap kewajiban, serta menunjukkan sikap sopan santun dan kepedulian sosial. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kesiapan mental dan spiritual siswa, sehingga mereka lebih fokus dan siap mengikuti pembelajaran.

Faktor pendukung implementasi sholat Dhuha adalah adanya komitmen sekolah, sarana dan prasarananya adalah pengeras suara, tempat wudhu, dan sejadah. Namun, faktor penghambat yang ditemukan adalah keterbatasan sarana prasarana, seperti kapasitas tempat wudhu dan ruang ibadah yang kurang memadai, serta keterbatasan SDM guru yang tidak selalu dapat mendampingi. Meskipun demikian, sekolah berupaya memberikan solusi dengan memanfaatkan lapangan sebagai alternatif tempat dan

menyesuaikan jadwal agar seluruh siswa tetap dapat mengikuti sholat Dhuha dengan baik

B. Saran

1. Bagi Sekolah Perlu meningkatkan pengadaan sarana prasarana ibadah, seperti memperluas mushola atau menambah fasilitas sajadah, agar pelaksanaan sholat Dhuha lebih nyaman dan khusyuk. Selain itu, pembagian tugas guru dapat diatur lebih seimbang supaya pendampingan pada siswa berjalan lebih optimal.
2. Bagi Guru Diharapkan untuk terus menjadi teladan dalam sikap religius, disiplin, dan akhlak mulia, karena keteladanan merupakan kunci utama dalam pembentukan karakter siswa.
3. Bagi Siswa Perlu meningkatkan kesadaran diri dalam melaksanakan sholat Dhuha tanpa harus menunggu pengawasan guru, sehingga nilai tanggung jawab dan kemandirian semakin terbentuk.
4. Bagi Orang Tua Dianjurkan untuk melanjutkan pembiasaan ibadah sunnah, khususnya sholat Dhuha di rumah, agar karakter religius dan disiplin anak dapat berkembang secara konsisten di lingkungan keluarga maupun sekolah.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh sholat Dhuha terhadap aspek lain, seperti prestasi akademik, motivasi belajar, serta kesehatan mental siswa, agar penelitian ini semakin kaya dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Nur. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam: Implementasi di Sekolah Islam". Yogyakarta: LKiS, 2018.
- Ahmad bin Hanbal. "Musnad Ahmad ibn Hanbal". Beirut: Dar al-Fikr, 1997.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. Ihya' 'Ulumuddin. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005.
- Al-Nawawi. "Al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab". Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Al-Syirbini. "Mughni al-Muhtaj". Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2001.
- Ash-Shiddieqy, H. M. Hasbi. "Pedoman Shalat". Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Arikunto, Suharsimi & Jabar, Cepi Safruddin Abdul."Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan". Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Bandura, Albert. "Social Learning Theory". New York: General Learning Press, 1977.
- Budi Hermanto. "Dampak Teknologi Digital terhadap Perilaku Belajar Siswa". Jakarta: Rajawali Pers, 2020.
- Bronfenbrenner, Urie. "The Ecology of Human Development". Cambridge, MA: Harvard University Press, 1979.
- Creswell, John W. "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches". California: Sage Publications, 2014.
- Daryanto & Karim, Muhammad. "Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Implementasi". Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Departemen Agama RI. "Al-Qur'an dan Terjemahannya". Jakarta: PT. Bumi Restu, 1971.

Departemen Agama RI. "Tuntunan Shalat Lengkap". Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2009.

Departemen Agama RI. "Al-Qur'an dan Terjemahannya". Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media, 2005.

Djamarah, Syaiful Bahri. "Psikologi Belajar". Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Dweck, Carol S. "Mindset: The New Psychology of Success". New York: Random House, 2006.

E. Mulyasa. "Manajemen Pendidikan Karakter". Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Elly Risman. "Mendidik Anak dengan Cinta". Jakarta: Republika, 2010.

Ensiklopedi Pendidikan. "Ensiklopedi Pendidikan: Konsep dan Praksis Pendidikan". Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Erikson, Erik H. "Childhood and Society". New York: W. W. Norton & Company, 1963.

Farhan, M. Iqbal. "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Sekolah Islam: Pendekatan Ibadah dalam Pembentukan Akhlak Siswa". Surabaya: Al-Ikhlas Press, 2020.

Hamka. "Tafsir Al-Azhar". Jakarta: Penerbit Panjimas, 1981.

Harun Yahya. "Keajaiban Shalat dalam Kehidupan". Istanbul: Global Publishing, 2010.

Hidayatullah, M. Furqon. "Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

Hidayatullah, M. Furqon. "Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa". Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Imam Nawawi. "Al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab". Beirut: Dar al-Fikr, t.t.

Jalaluddin. "Psikologi Agama". Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.

- Kementerian Agama RI. "Al-Qur'an dan Terjemahannya". Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Kamus Besar Bahasa Indonesia". <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar". Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Ki Hajar Dewantara. "Pendidikan: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka". Yogyakarta: UST Press, 2004.
- Ki Hajar Dewantara. "Pendidikan". Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1962.
- Laurence Steinberg. "Psikologi Remaja". Jakarta: Erlangga, 1993.
- Lickona, Thomas. "Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility". New York: Bantam Books, 1991.
- Lincoln, Yvonna S. & Guba, Egon G. "Naturalistic Inquiry". Newbury Park: Sage Publications, 1985.
- M. Khalilurrahman Al-Mahfani. "Berkah Shalat Dhuha". Jakarta: Wahyu Media, 2018.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. "Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru". Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 1992.
- Melita Tristantia. "Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa Kelas V SD IT Insan Utama Kasihan Bantul". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Muchlas Samani & Hariyanto. "Konsep dan Model Pendidikan Karakter". Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhammad bin Ismail al-Bukhari. "Shahih al-Bukhari". Beirut: Dar al-Fikr, 2007.
- Muhammad Tahalib. "Fungsi Shalat Dhuha dalam Kehidupan Sehari-hari". Jakarta: Pustaka Al-Hidayah, 2010.

- Muhammad Tahalib. "Fungsi dan Keutamaan Shalat Dhuha". Jakarta: Pustaka Al-Hidayah, 2011.
- Muhammad Tahalib. "Fungsi dan Manfaat Shalat Dhuha dalam Kehidupan Sehari-hari". Jakarta: Pustaka Al-Hidayah, 2012.
- Muhammad Tahalib. "Shalat Dhuha dan Kesehatan Mental". Jakarta: Pustaka Al-Hidayah, 2013.
- Muhammad Tahalib. "Menapaki Jalan Rezeki yang Berkah". Jakarta: Pustaka Al-Hidayah, 2011.
- Nashih Ulwan, Abdullah. "Tarbiyatul Aulad fi al-Islam". Jilid I. Beirut: Dar al-Salam, 1992.
- Poerwadarminta, W. J. S. "Kamus Umum Bahasa Indonesia". Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Quraish Shihab, M. "Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an". Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Quraish Shihab, M. "Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat". Bandung: Mizan, 1996.
- Rahmawati, Eka, dkk. "Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik". Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Rakhmat, A. Q. "Psikologi Islam: Integrasi Psikologi dan Neurosains". Bandung: Mizan, 2010.
- Silalahi, Ulbert. "Asas-Asas Administrasi". Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.
- Siagian, Sondang P. "Manajemen Perencanaan Strategik Organisasi". Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Steinberg, Laurence. "Psikologi Remaja". Jakarta: Erlangga, 1993.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R\&D". Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulaiman, Ahmad. "Pendidikan Karakter dalam Islam: Pendekatan dan Implementasi di Sekolah". Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Suryadi. "Pendidikan Karakter di Sekolah". Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Tahalib, Muhammad. "Manfaat Shalat Dhuha dalam Kehidupan Sehari-hari". Jakarta: Pustaka Al-Hidayah, 2012.

Terry, George R. "Principles of Management". Illinois: Richard D. Irwin, Inc., 1977.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Usman, Nurdin. "Manajemen Pendidikan: Konsep dan Implementasi". Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Wahbah Zuhayli. "Fiqh Islam dan Dalil-dalilnya". Jakarta: Gema Insani, 2006.

Winarno, Surakhmad. Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik. Bandung: Tarsito, 1990.

Yahya, Harun. "Keajaiban Shalat dalam Kehidupan. Istanbul: Global Publishing, 2010.

L

A

M

P

I

R

A

N

PROTOKOL WAWANCARA

Partisipan : Sakira
Pewawancara : Ade Sintia
Tanggal : 13 Agustus 2025
Tempat : kelas IV
Waktu : 11-30 WIB

1. Tentang Peneliti

Assalamuallaikum wr. wb

Perkenalkan saya Ade Sintia, saya berasal dari pasemah air keruh kabupaten empat lawang, saya tinggal di perumahan estate didusun curup, saya adalah mahasiswa semester akhir dan saya dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Tujuan penelitian

Saat ini saya sedang melakukan sebuah penelitian sebagai tugas akhir (Skripsi) dengan judul skripsi saya “ Implementasi sholat dhuha dalam pembentukan karakter siswa di Mis Guppi 13 Tasik Malaya” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter pada siswa melalui pelaksanaan kegiatan sholat dhuha, saya berupaya mencari tahu bagaimana pembentukan karakter anak setelah dilaksanakannya kegiatan sholat dhuha ini.

3. Persetujuan Penelitian

Walaupun saya sudah mengantongi surat izin penelitian dan mendapatkan izin dari kepala sekolah untuk urusan wawancara, namun kamu siswa/siswi tidak harus melakukannya jika anda sebagai peserta didik TIDAK BERSEDIA, apabila BERSEDIA Mohon berikan tanda tangan dibawah ini sebagai tanda bahwa anda bersedia untuk saya wawancarai terimakasih.

Partisipan BERSEDIA/~~TIDAK BERSEDIA~~

Curup 13 Agustus 2025

Samp
Sakira

PROTOKOL WAWANCARA

Partisipan : Riska Auliga
Pewawancara : Ade Sintia
Tanggal : 13 Agustus 2025
Tempat : Kelas IV
Waktu : 10.11 WIB

1. Tentang Peneliti

Assalamuallaikum wr. wb

Perkenalkan saya Ade Sintia, saya berasal dari pasemah air keruh kabupaten empat lawang, saya tinggal di perumahan estate didusun curup, saya adalah mahasiswa semester akhir dan saya dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Tujuan penelitian

Saat ini saya sedang melakukan sebuah penelitian sebagai tugas akhir (Skripsi) dengan judul skripsi saya "Implementasi sholat dhuha dalam pembentukan karakter siswa di Mis Guppi 13 Tasik Malaya" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter pada siswa melalui pelaksanaan kegiatan sholat dhuha, saya berupaya mencari tahu bagaimana pembentukan karakter anak setelah dilaksanakannya kegiatan sholat dhuha ini.

3. Persetujuan Penelitian

Walaupun saya sudah mengantongi surat izin penelitian dan mendapatkan izin dari kepala sekolah untuk urusan wawancara, namun kamu siswa/siswi tidak harus melakukannya jika anda sebagai peserta didik TIDAK BERSEDIA, apabila BERSEDIA Mohon berikan tanda tangan dibawah ini sebagai tanda bahwa anda bersedia untuk saya wawancarai terimakasih.

Partisipan BERSEDIA/~~TIDAK BERSEDIA~~

Curup 13 Agustus 2025



Riska Auliga

PROTOKOL WAWANCARA

Partisipan : Mustakim M.Pd
Pewawancara : Ade Sintia
Tanggal : 01 Agustus 2025
Tempat : Ruang kepala Sekolah
Waktu : 08.11 WIB

1. Tentang Peneliti

Assalamuallaikum wr. wb

Perkenalkan saya Ade Sintia, saya berasal dari pasemah air keruh kabupaten empat lawang, saya tinggal di perumahan estate didusun curup, saya adalah mahasiswa semester akhir dan saya dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Tujuan penelitian

Saat ini saya sedang melakukan sebuah penelitian sebagai tugas akhir (Skripsi) dengan judul skripsi saya "Implementasi sholat dhuha dalam pembentukan karakter siswa di Mis Guppi 13 Tasik Malaya" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter pada siswa melalui pelaksanaan kegiatan sholat dhuha, saya berupaya mencari tahu bagaimana pembentukan karakter anak setelah dilaksanakannya kegiatan sholat dhuha ini. Bapak/ibu sebagai wakil kesiswaan dan kepala sekolah tahu betul bagaimana karakter anak, dan sudah memahami betul semua karakter siswa/siswi di Mis Guppi 13 Tasik Malaya ini.

3. Persetujuan Penelitian

Walaupun saya sudah mengantongi surat izin penelitian dan mendapatkan izin dari kepala sekolah untuk urusan wawancara, namun Bapak/ibu tidak harus melakukannya jika Bapak/ibu TIDAK BERSEDIA, apabila Bapak/ibu BERSEDIA Mohon berikan tanda tangan dibawah ini sebagai tanda bahwa Bapak/ibu bersedia untuk saya wawancarai terimakasih.

Partisipan BERSEDIA/~~TIDAK BERSEDIA~~

Curup 1 Agustus 2025



Mustakim, M.Pd
NIP. 198210162007101001

PROTOKOL WAWANCARA

Partisipan : Sri Wahyuni Sihombing S.Pd M.Pd
Pewawancara : Ade Sintia
Tanggal : 01 Agustus 2025
Tempat : Ruang guru
Waktu : 09.20 wib

1. Tentang Peneliti

Assalamuallaikum wr. wb

Perkenalkan saya Ade Sintia, saya berasal dari pasemah air keruh kabupaten empat lawang, saya tinggal di perumahan estate didusun curup, saya adalah mahasiswa semester akhir dan saya dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Tujuan penelitian

Saat ini saya sedang melakukan sebuah penelitian sebagai tugas akhir (Skripsi) dengan judul skripsi saya "Implementasi sholat dhuha dalam pembentukan karakter siswa di Mis Guppi 13 Tasik Malaya" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter pada siswa melalui pelaksanaan kegiatan sholat dhuha, saya berupaya mencari tahu bagaimana pembentukan karakter anak setelah dilaksanakannya kegiatan sholat dhuha ini. Bapak/ibu sebagai wakil kesiswaan dan kepala sekolah tahu betul bagaimana karakter anak, dan sudah memahami betul semua karakter siswa/siswi di Mis Guppi 13 Tasik Malaya ini.

3. Persetujuan Penelitian

Walaupun saya sudah mengantongi surat izin penelitian dan mendapatkan izin dari kepala sekolah untuk urusan wawancara, namun Bapak/ibu tidak harus melakukannya jika Bapak/ibu TIDAK BERSEDIA, apabila Bapak/ibu BERSEDIA Mohon berikan tanda tangan dibawah ini sebagai tanda bahwa Bapak/ibu bersedia untuk saya wawancarai terimakasih.

Partisipan ~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~

Curup 1 Agustus 2025



Sri Wahyuni Sihombing
NIP: 197606261999032005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi,
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B 11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Memperhatikan :

1. Permohonan Sdr. Ade Sintia tanggal 04 Februari 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 11 Juli 2024

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. **Dr. Eka Apriani ,M.Pd** **199004032015032005**
2. **Jauhari Kumara Dewi, M.Pd** **199108242020122005**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa

N A M A : Ade Sintia

N I M : 21591002

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Sholat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIS Guppi 13 Tasik Malaya

Kedua

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 04 Februari 2025
Dekan,



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 10:00 TANGGAL 11 Juli TAHUN 2024

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Ade Sintia
NIM : 21591002
PRODI : PLMI
SEMESTER : 6 (Enam)
JUDUL PROPOSAL : Pengembangan media Pembelajaran Interaktif berbasis video animasi untuk meningkatkan mendukung pelaksanaan PS tema Kearifan lokal di SON 15 Rejang Lebong.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

- a.
- b.
- c.

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Epa Apriani, M.Pd.)

CURUP, 2024
CALON PEMBIMBING II

(Jauhari Fumara Dewi, M.Pd.)

MODERATOR,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 1051 /In.34/FT/PP.00.9/07/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 Juli 2025

Yth. Kepala Kementerian Agama
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ade Sintia
NIM : 21591002
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Sholat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIS Guppi 13 Tasik Malaya
Waktu Penelitian : 30 Juli s.d 30 Oktober 2025
Tempat Penelitian : MIS Guppi 13 Tasik Malaya

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan

Dr. Sakul Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka Biro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
Jalan S. Sukowati No. 62 Curup. Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114
Website : kemenagreganglebong.com, Email : kemenagreganglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 795/Kk.07.03.2/TL.00/07/2025

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 1052/In.34/FT.1/PP.00.9/06/2025 tanggal 30 Juli 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Ade Sintia
NIM : 21591002
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Sholat Duha Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIS Guppi 13 Tasik Malaya
Waktu Penelitian : 30 Juli s.d 30 Oktober 2025
Tempat Penelitian : MIS Guppi 13 Tasik Malaya

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 31 Juli 2025

Kepala,



Lukman

Tembusan:
Rektor IAIN Curup



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Ade Sintia
NIM : 21531002
PROGRAM STUDI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS : Tarbiyah
PEMBIMBING I : Dr. Eka Apriani M.Pd
PEMBIMBING II : Jauhari Kumara Dewi M.Pd
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Sholat Dhuhra dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Miss Suppi 13 Tasik Malaya
MULAI BIMBINGAN : 21-02-2025
AKHIR BIMBINGAN :

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	
			PEMBIMBING II	
1.	21/2/2025	Bab 1.		
2.	17/3/2025	Perbaikan Bab 1 tambah teori		
3.	10/4/2025	Identifikasi masalah Revisi		
4.	21/5/2025	Revisi Bab 2.		
5.	16/6/2025	Tambah teori Bab 2 dan Revisi		
6.	26/6/2025	Revisi Bab 3		
7.	19/7/2025	Acc Penelitian		
8.	20/8/2025	Revisi Bab 4		
9.	22/8/2025	Revisi hasil Penelitian		
10.	21/8/2025	Pembahasan		
11.	"	"		
12.	26/8/2025	Acc Ujian Skripsi		

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,
Dr. Eka Apriani, M.Pd
NIP. 199004032015032005

CURUP,202

PEMBIMBING II,
Jauhari Kumara Dewi M.Pd
NIP. 199108242020122005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 106 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA Ade Sinton
NIM 21531002
PROGRAM STUDI Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi)
FAKULTAS Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I Dr. Eka Apriani, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II Jauhari Kumara Dewi, M.Pd
JUDUL SKRIPSI Implementasi Sholat dhuhur dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIS GRUPPI B fasik malaya
MULAI BIMBINGAN 07-01-2025
AKHIR BIMBINGAN

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	07-01-2025	Perbaiki bab 1	✓
2.	20-01-2025	Identifikasi masalah	✓
3.	05-02-2025	Revisi Bab 2	✓
4.	29-02-2025	Tambah teori Bab 2	✓
5.	15-04-2025	Bab 3 Revisi	✓
6.	24-06-2026	Revisi metode Bab 3	✓
7.	21-07-2025	Acc Penelitian	✓
8.	21/8 2025	Bab 4 Revisi	✓
9.	22/8 2025	Revisi Hasil Penelitian	✓
10.	23/8 2025	Revisi Pembahasan	✓
11.	11 "	" "	✓
12.	24/8 2025	Acc Revisi Skripsi	✓

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Eka Apriani, M.Pd
NIP. 1990 0403 2015 03 2005

CURUP, 202
PEMBIMBING II,

Jauhari Kumara Dewi, M.Pd
NIP. 1991 0824 2020 12 20 05

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



**YAYASAN GABUNGAN USAHA PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM
(GUPPI)**

MADRASAH IBTIDA'İYAH GUPPI NO. 13 TASIK MALAYA

Alamat : JL. Pemancar TVRI Desa Tasik Malaya email:miguppi1315@gmail.com.Kec.Curup Utara

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 102 /MI-G/13/PP.004/VIII/2025

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **MUSTAKIM, M.Pd**

NIP : 198210162007101002

Jabatan : Kepala MI GUPPI No. 13 Tasik Malaya

Menerangkan bahwa :

Nama : **ADE SINTIA**

NIM : 21591002

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)

Nama tersebut diatas adalah benar telah menyelesaikan penelitian di MI GUPPI No. 13 Tasik Malaya sejak tanggal 30 Juli sampai dengan 18 Agustus 2025 dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Implementasi Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Mis Guppi 13 Tasik Malaya."

Demikian Surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



KEPALA MADRASAH

MUSTAKIM, M.Pd

NIP. 198210162007101002

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA PESERTA DIDIK
"IMPLEMENTASI SHOLAT DHUHA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA DI MIS GUPPI 13 TASIKMALAYA"

- a. Nama : Riska
b. Hari, tanggal : 13 Agustus 2025
c. Waktu : 08.00 WIB
d. Tempat : RUANng kelas IV

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERTANYAAN	JAWABAN
Implementasi Solat dhuha dalam pembentukan karakter siswa di mis guppy 13 tasikmalaya	1. Perencanaan program sholat dhuha	1. menurut pendapat anda, apakah guru atau kepala madrasah sudah menyiapkan kegiatan pelaksanaan sholat dhuha ini dengan baik? Mohon jelaskan.	Sudah cukup baik, karena dari adanya kegiatan sholat dhuha ini siswa menjadi lebih aktif dalam melaksanakan sholat dhuha.
		2. Menurut kamu, apakah jadwal sholat dhuha yang dibuat sekolah sudah sesuai dan tidak mengganggu kegiatan belajar?	Sesuai karena sholat dhuha adalah pagi dan bisa membantu dari kegiatan belajar
		3. . Apakah kamu merasa program sholat dhuha ini penting untuk pembentukan karakter? Mengapa?	Penting sekali dalam membentuk karakter siswa-siswi
		4.	

	2. Pelaksanaan sholat dhuha	1. Bagaimana teknis pelaksanaan sholat dhuha di sekolah (waktu, tempat, jumlah rakaat, dan bimbingan)? 2. Siapa yang bertugas sebagai imam dan pembimbing sholat dhuha? 3. Apakah orang tua kamu sebagai siswa mendukung pelaksanaan sholat dhuha di sekolah ini? 4. Apakah kamu selalu mengikuti sholat dhuha yang dilaksanakan di sekolah? Jika tidak, apa alasannya?	Pagi hari jam 07.30 bersepatu di lapangan sekolah Kepun sekolah Yang mendukung Iya melaksanakan sholat dhuha jika tidak karena ditugaskan harus
	3. Evaluasi program Pelaksanaan sholat dhuha	1. Menurut kamu, apakah program sholat dhuha yang dilaksanakan di sekolah sudah berjalan dengan baik? Mengapa. 2. Bagian mana dari program sholat dhuha yang menurut kamu paling bermanfaat untuk membentuk karakter? 3. Apakah setelah rutin mengikuti sholat dhuha kamu merasa ada perubahan dalam sikap sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah? 4. Jika diberi kesempatan, apa saran kamu agar pelaksanaan sholat dhuha di sekolah bisa lebih baik lagi?	Sudah karena waktu-waktu banyak yang mengikuti dan waktu sholat Karena dari sholat dhuha siswa menjadi lebih aktif mengikuti sholat Setelah mengikuti sholat dhuha ada banyak perubahan pada siswa Lebih banyak Muslim yang lebih banyak atau lebih besar supaya sholat dhuha lebih di laksanakan lagi

Pembentukan Karakter peserta didik setelah penerapan pelaksanaan kegiatan sholat dhuha di mis guppi 13 tasik Malaya	1. Religius 2. disiplin 3. tanggung jawab 4. mandiri 5. sopan dan santun	1. Apakah kamu merasa lebih rajin beribadah setelah terbiasa mengikuti sholat dhuha di sekolah? 2. Apakah kegiatan sholat dhuha membuat kamu lebih disiplin dalam datang ke sekolah tepat waktu? 3. Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan sholat dhuha tanpa harus selalu diingatkan guru? 4. Bisa ceritakan contoh sikap Mandiri yang kamu lakukan setelah terbiasa mengikuti sholat dhuha? 5.	Ya Ya Ya
Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses implementasi sholat dhuha dalam pembentukan karakter siswa di Mis Guppi 13 tasik Malaya	Faktor pendukung 1. Sumber Daya Manusia (SDM) yang Berkualitas 2. Sarana dan Prasarana yang Memadai 3. Kebijakan Kepala Sekolah 4. Keterbatasan Waktu Pembelajaran	1. Menurut kamu, Apakah guru memberi contoh (teladan) dengan ikut melaksanakan sholat dhuha bersama siswa? 2. Apakah perlengkapan ibadah (sajadah, untuk pelaksanaan sholat dhuha) tersedia dengan baik untuk mendukung sholat dhuha? 3. Bagaimana sikap kepala sekolah dalam mendorong siswa agar rajin melaksanakan sholat dhuha? 4. Apakah menurut kamu waktu	Ya karena guru ikut sholat dhuha Ya sudah tersedia dari Sekolah Mengingat Siswa untuk Sholat dhuha

		pelaksanaan sholat dhuha di sekolah mengurangi jam belajar di kelas?	tidak
	Faktor penghambat 1. keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) 2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana	1. Menurut Apakah menurutmu ada guru yang jarang mendampingi saat sholat dhuha? 2. Menurut Apakah mushola di sekolah terasa sempit atau tidak cukup menampung semua siswa ketika sholat dhuha?	Ada beberapa faktor keterbatasan waktu ya, terasa sempit

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA WAKA KESISWAAN
"IMPLEMENTASI SHOLAT DHUHA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA DI MIS GUPPI 13 TASIKMALAYA"

- a. Nama : Sri wahyuni Sihombing S.Pd, M.Pd
b. Hari, tanggal : 07 Agustus 2025
c. Waktu : 08.12 WIB
d. Tempat : RUANG GURU

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERTANYAAN	JAWABAN
Implementasi Solat dhuha dalam pembentukan karakter siswa di mis guppy 13 tasikmalaya	1. Perencanaan program sholat dhuha	1. Menurut bapak/ibu, apa yang melatar belakangi atau dasar pemikiran pelaksanaan program kegiatan sholat dhuha ini ?	Dari tercapainya pelaksanaan sholat dhuha ini siswa mempunyai banyak sekali perubahan serta dengan program ini
		2. Menurut Bapak/Ibu, apa tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan sholat dhuha ini yang dirancang oleh pihak Madrasah, khususnya dalam kaitannya dengan pembinaan pembentukan karakter peserta didik yang Bapak/Ibu bimbing?	Pelaksanaan sholat dhuha ini menunjang program unggulan dari Sekolah
		3. Bagaimana penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan sholat dhuha ini agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar?	Penyusunan jadwal sholat dhuha terjadi pagi hari sebelum jam pelajaran di mulai
		4. Apakah ada pelatihan atau pembekalan bagi bapak/ibu guru sebelum dilaksanakan	Tidak ada

		pelaksanaan sholat dhuha ini ?	
		5. Apa saja indikator atau nilai yang menjadi target pencapaian dari pelaksanaan kegiatan sholat dhuha ini?	
2. Pelaksanaan sholat dhuha	1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan sholat dhuha yang Bapak/Ibu bimbing dalam upaya pembentukan karakter peserta didik? Mohon dijelaskan	Proses pelaksanaan sholat dhuha membentuk karakter siswa seperti pada disiplin waktu bagi untuk melaksanakan sholat dhuha	
	2. Kapan pelaksanaan kegiatan sholat dhuha biasanya dilaksanakan, dan seberapa sering kegiatan tersebut dilaksanakan apakah setiap hari atau hanya beberapa waktu saja? Tolong bapak ibu jelaskan	kegiatan sholat dhuha ini dilaksanakan pagi hari dan sekali setiap hari	
	3. Menurut bapak/ibu bagaimana respon orang tua dan partisipasi peserta didik selama pelaksanaan kegiatan sholat dhuha ini? mohon dijelaskan	Respon orang tua baik dan ada partisipasi selama pelaksanaan sholat dhuha ini	
	4. Menurut bapak/ibu, apakah pelaksanaan kegiatan ini efektif dalam pembentukan karakter pada peserta didik? Mengapa?	Efektif karena membentuk karakter disiplin siswa	

		pelaksanaan kegiatan sholat dhuha ini membantu menumbuhkan sikap kemandirian, jika ada tolong beri penjelasannya? 5. Setelah mengikuti pelaksanaan kegiatan sholat dhuha , bagaimana sikap peserta didik dalam hal menghargai guru dan sesama teman?	
Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses implementasi sholat dhuha dalam pembentukan karakter siswa di Mis Guppi 13 Tasik Malaya	Faktor pendukung 1. Sumber Daya Manusia (SDM) yang Berkualitas 2. Sarana dan Prasarana yang Memadai 3. Waktu pelaksanaan pembelajaran 4. Motivasi dan Kemandirian Peserta Didik 5. Kebijakan Pendidikan yang Mendukung	1. Menurut bapak/ibu, sejauh mana peran dan kompetensi guru dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan sholat dhuha ini dalam pembentukan karakter r peserta didik ? 2. Apakah sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan sholat dhuha (misal: ruang khusus, pengeras suara, alatsholat dll) 3. Bagaimana pengaturan waktu pelaksanaan kegiatan sholat dhuha ini yang Bapak/Ibu bimbing, dan sejauh mana waktu tersebut mendukung efektivitas kegiatan dan apakah mengganggu jadwal kegiatan belajar dan mengajar	

	?	
	4. Bagaimana bapak/ibu melihat perkembangan motivasi dan kemandirian peserta didik dalam memahami dan melaksanakan nilai-nilai keagamaan melalui pelaksanaan kegiatan sholat dhuha ini? 5. Apakah ada kebijakan dari sekolah, yayasan, atau dinas pendidikan yang mendukung pelaksanaan kegiatan sholat dhuha ini dalam pembentukan karakter peserta didik ?	
Faktor penghambat 1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) 2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana	1. Menurut bapak/ibu, bagaimana ketersediaan guru dalam pelaksanaan sholat dhuha ini? Apakah ada kendala anatar guru dan juga waktu pelaksanaan sholat dhuha? 2. Menurut bapak/ibu , apa saja kendala terkait fasilitas atau sarana yang kurang memadai saat pelaksanaan sholat dhuha?	Selalu hadir Namun terkadang ada keterbatasan tempat wudhu dan sajadah kurang

Pembentukan Karakter peserta didik setelah penerapan pelaksanaan kegiatan sholat dhuha di mis guppi 13 tasik malaya	1. mandiri 2. disiplin 3. tanggung jawab 4. mandiri 5. sopan dan santun	1. Bagaimana bapak/ibu Bagaimana pengaruh kegiatan sholat dhuha terhadap peningkatan sikap religius siswa di sekolah ini? 2. Menurut bapak/ibu, Apakah pelaksanaan sholat dhuha berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa, baik dalam datang ke sekolah tepat waktu maupun mengikuti aturan sekolah? 3. Bagaimana bentuk tanggung jawab siswa yang terlihat setelah terbiasa melaksanakan sholat dhuha (misalnya menjaga kebersihan mushola, membawa perlengkapan ibadah sendiri)? 4. Menurut bapak/ibu, Apa contoh konkret kemandirian siswa yang terlihat setelah program sholat dhuha berjalan? 5. Bagaimana sekolah menanamkan nilai sopan santun melalui pembiasaan sholat dhuha
Faktor pendukung dan faktor penghambat	Faktor pendukung 1. Sumber Daya Manusia (SDM) yang	1. Menurut bapak/ibu, Bagaimana kualitas religius guru dapat menjadi teladan bagi siswa

2. Pelaksanaan sholat dhuha	1. Bagaimana teknis pelaksanaan sholat dhuha di sekolah (waktu, tempat, jumlah rakaat, dan bimbingan)? 2. Siapa yang bertugas sebagai imam dan pembimbing sholat dhuha? 3. Apakah orang tua mendukung pelaksanaan program ini, dan bagaimana bentuk dukungan tersebut? 4. Bagaimana peran guru dalam mendampingi dan mengarahkan siswa saat sholat dhuha berlangsung?	Pagi hari Jam 07.10. lapangan Sekolah 2 rakaat kepala Sekolah Sangat mendukung karena Pelate Sangat menbu sisi positif
3. Evaluasi program Pelaksanaan sholat dhuha	1. Bagaimana sekolah melakukan evaluasi terhadap program sholat dhuha yang sudah berjalan. 2. Indikator apa yang digunakan untuk menilai keberhasilan program sholat dhuha dalam pembentukan karakter siswa? 3. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi (kepala sekolah, dewan guru, wali kelas?) 4. Apa rencana sekolah ke depan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan sholat dhuha agar semakin efektif dalam membentuk karakter siswa?	waktu Pelaksanaan kehadiran 19a kepala Sekolah dewan guru

dalam proses implementasi sholat dhuha dalam pembentukan karakter siswa di Mis Guppi 13 tasik malaya	Berkualitas 2. Sarana dan Prasarana yang Memadai 3. Kebijakan Kepala Sekolah 4. Keterbatasan Waktu Pembelajaran 5.	dalam melaksanakan ibadah sunnah ini? 2. Apakah mushola atau tempat sholat yang tersedia sudah memadai untuk kegiatan sholat dhuha bersama 3. Sebagai kepala sekolah Apa bentuk kebijakan Bapak sebagai kepala sekolah dalam menjadikan sholat dhuha sebagai program rutin? 4. Bagaimana sekolah menyesuaikan jadwal antara pelaksanaan sholat dhuha dan kegiatan akademik siswa?	musholah kurang memadai diaksanakan pagi hari sebelum jam pelajaran
	Faktor penghambat 1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) 2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana	1. Menurut bapak/ibu, Bagaimana kualitas kompetensi guru dalam membimbing siswa agar pelaksanaan sholat dhuha dapat berjalan efektif? 2. Menurut bapak/ibu, apa saja kendala yang Anda hadapi terkait sarana dan prasarana dalam mendukung berlangsungnya kegiatan ini?	Guru satu baik tapi kurang ada faktor penghambat waktu. Musholah yang kecil dan tidak bisa menampung seluruh siswa



Doc wawancara dengan kepala madrasah



Doc wawancara waka kesiswaan



Doc wawancara dengan siswa



Doc: menyambut kedatangan siswa dan siswi di gerbang sekolah.



Doc siswa menyaipkan kelengkapan untuk sholat Dhuha



Doc semua siswa mulai berdatangan kelapangan sekolah untuk melaksanakan sholat Dhuha, dan bersiap-siap untuk melaksanakan sholat Dhuha.



Doc :pelaksanaan kegiatan sholat Dhuha



Doc: setelah pelaksanaan kegiatan sholat Dhuha siswa sisiwi melakukan ASMAUL HUSNA dengan gerakan



Doc: Setelah kegiatan selesai, siswa kembali merapikan tempat salat dan mengembalikannya ke mushala.



Doc: lapangan sekolah untuk pelaksanaan sholat Dhuha



Dokumentasi musholah Mis Guppi 13 Tasik Malaya

BIOGRAFI PENULIS



Ade sintia, biasa dipanggil dengan sebutan Dee, Deh, Dek, adek. Nama spesial keluarga besar penuli dipanggil dengan nama panggilan “Code” yang memiliki arti Cik Ade, lahir di Merambung Jaya, 29 April 2003 , anak kedua dari dua bersaudara. Buah cinta dari Ayahanda “Harizon Arfa” dan Ibunda “ Ainur Hasanah”. Penulis beralamatkan di Mr. jaya (talang adeng), Kecamatan Pasmah Air Keruh, Kabupaten Empat Lawang. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal pada usia 6 Tahun di SDN 11 Merambung Jaya, Kecamatan Pasmah Air Keruh, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan. Penulis selesai mengenyam pendidikan dasar pada tahun 2015, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat pertama di SMPN 04 mr. jaya, Kecamatan Pasmah Air Keruh, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan dan lulus pada tahun 2018, kemudian pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah di SMAN 01 Mr. Sindang Kecamatan Pasmah Air Keruh, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan Dan lulus pada tahun 2021. Setelah selesai menempuh sekolah menengah atas penulis melanjutkan pendidikan Setara 1 (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. Dengan ketekunan motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan doa dari kedua orang tua untuk menyelesaikan pendidikan Setara 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2025, dengan judul skripsi “Implementasi Sholat Dhuha Dalam Pembentukan karakter siswa di Mis Guppi 13 Tasik Malaya”. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan. skripsi penulis ini. Ada sedikit pesan dari penulis. ***“Yang membuatmu kuat bukan orang lain, tetapi keluargamu sendiri yang membuatmu kuat, dan dimasa akhir kuliah semester akhir kamu akan tau mana teman yang baik dan mana yang hanya mendekat karena rasa senang belakangan, yang akan menopang dan membuatmu kuat hanya Keluarga.*”**